



**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, REPUTASI KAP,
KOMPENSASI BONUS, DAN *RETURN ON ASSETS*
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh
Desi Pramesti
NIM 140810301190

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Sri Bawon dan Almarhum Bapak Suparmin yang tercinta, Ibu Supiyati dan Bapak Suparno, terima kasih untuk setiap doa, dukungan, nasehat, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis.
2. Saudara terbaikku Endang Pujiati, Anton Hartono, Ani Mardiaty, Amin Mardiana yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan terbaiknya untuk penulis.
3. Keluarga besarku, terimakasih untuk semua doa, dukungan, dan kasih sayang yang selama ini diberikan untuk penulis.
4. Sahabat-sahabat terkasihku Andira, Muna, Ocy, Eunike, Yolanda, Mbak Putri, dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
5. Teman-teman Akuntansi angkatan 2014 yang telah menyemangati dan memberikan bantuannya kepada penulis.
6. Guru – guru penulis sejak Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT) yang telah membimbing dan memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran;
7. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya yang mengadakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong”

(QS An-Nahl: 105)

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama-sama kita”

(QS At Taubah: 40)

“Jika lelah, berhentilah sejenak. Ambil napas dan berjalan kembali. Kekuatan sebenarnya adalah semangat diri kita yang tak pernah mau mengalah pada kegagalan”

(Panji Ramdana)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Pramesti

NIM : 140810301190

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Reputasi KAP, Kompensasi Bonus, dan *Return On Assets* Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)” adalah benar – benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 April 2018

Yang menyatakan,

Desi Pramesti

NIM 140810301190

SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, REPUTASI KAP,
KOMPENSASI BONUS, DAN *RETURN ON ASSETS*
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA)**

Oleh

Desi Pramesti

NIM 140810301190

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Novi Wulandari W., S.E, M.Acc&Fin, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Wasito, M. Si., Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Reputasi KAP, Kompensasi Bonus, dan *Return On Assets* Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : Desi Pramesti

NIM : 140810301190

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 25 April 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Novi Wulandari W., S.E, M.Acc&Fin,Ak.

Drs. Wasito, M.Si,Ak

NIP. 19801127 200501 2003

NIP. 19600103 199103 1001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.

NIP. 19780927 200112 1002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, REPUTASI KAP , KOMPENSASI BONUS, DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Desi Pramesti
NIM : 140810301190
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada:

14 MEI 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak, CA. (.....)
NIP. 19670102 199203 2002
Sekretaris : Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak, CA. (.....)
NIP. 19591110 198902 1001
Anggota : Bunga Maharani, SE., M.SA, CA. (.....)
NIP. 19850301 201012 2000

Pas Foto 4x6

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 19710727 199512 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan keluarga, reputasi KAP, kompensasi bonus, dan *return on assets* terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 27 perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode pemilihan sampel non probabilitas yakni sampel bertujuan (*purposive sampling*). Jenis data yang digunakan adalah data objek dengan sumber data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji F, uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan *return on assets* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, kepemilikan keluarga, reputasi KAP, kompensasi bonus, *return on assets* (ROA)

ABSTRACT

The aims of this research is to understand the effect of family ownership, reputation of public accountant firm, bonus compensation, and return on assets on earnings management practices of manufacturing company in Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2014–2016. This research uses quantitative with explanatory research. This research uses 27 sample of manufacturing company in Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2014–2016. Samples are taken by using purposive sampling method. This reseach is uses object data with secondary data from annual financial statement. The analysis technique used in this research is the statistic descriptive analysis, assumption classic analysis, multiple linear regression analysis, coefficient determination test, F test, t test. The result showed that family ownership have no effect on the earnings management, reputation of public accountant firm have no effect on the earnings management, bonus compensation have positive effect on the earnings management, and return on assets have positive effect on the earnings management.

Keywords: *earnings management, family ownership, reputation of public accountant firm, bonus compensation, return on assets (ROA)*

RINGKASAN

Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Reputasi KAP, Kompensasi Bonus, dan Return On Assets Terhadap Praktik Manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) ; Desi Pramesti; 140810301190; 2018; 96 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan peradaban manusia yang semakin pesat terutama dalam dunia bisnis menimbulkan persaingan yang ketat antar para pelaku bisnis. Segala cara dilakukan agar dapat mengembangkan bisnisnya secara optimal dan mempertahankan kondisi perusahaan agar berjalan secara efektif dan efisien. Peran akuntansi yang memberikan informasi kuantitatif berupa laporan keuangan yang menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan sudah lama diterapkan. Laporan keuangan diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana pihak manajemen perusahaan bertanggungjawab kepada pemilik (*principal*). Dalam penyusunan laporan keuangan, manajer menggunakan dasar akrual karena dianggap lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari standar akuntansi keuangan yang berlaku (Wiryadi dan Sebrina, 2013). Informasi kinerja entitas terutama profitabilitas menjadi hal yang seringkali dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga manajemen termotivasi dalam melakukan pengelolaan terhadap laba (manajemen laba).

Manajemen laba didefinisikan sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Schipper, 1989). Dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan *revenue discretionary model* yang diperkenalkan oleh Stubben (2010) atas dasar ketidakpuasan terhadap model akrual yang umum digunakan saat ini. Terdapat

dua formula dalam *revenue discretionary model* yakni *revenue model* dan *conditional revenue model*. Peneliti hanya menggunakan formula *conditional revenue model* karena minimnya perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan triwulan yang digunakan sebagai dasar perhitungan untuk formula *revenue model*.

Variabel pertama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kepemilikan keluarga. Kepemilikan keluarga adalah satu individu atau perusahaan dengan porsi kepemilikan tertinggi dan kepemilikannya wajib tercatat kecuali dia adalah perusahaan publik, negara, institusi keuangan, atau perusahaan asing. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nayiroh (2012) menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah positif kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba, sedangkan Virgiawan dan Diyanty (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat asimetri informasi yang menjadi penyebab manajemen laba.

Variabel kedua yang akan diteliti adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi KAP adalah gambaran yang paling penting berkaitan dengan kualitas audit yang diberikan oleh auditor. KAP *Big Four* adalah kantor akuntan yang memiliki reputasi yang tinggi dibandingkan KAP *Non Big Four*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rofiqi (2016) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan dengan arah negatif yang berarti perusahaan yang diaudit oleh jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* lebih kecil manajemen labanya dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh jasa KAP *Non Big Four*. Sedangkan Indriastuti (2012) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* tidak terbukti membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan perusahaan malah menambah tindakan manajemen laba, hal ini disebabkan *Big Four* lebih kompeten dan profesional dibanding auditor KAP *Non Big Four*, sehingga ia memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan maupun melakukan tindakan manajemen laba.

Variabel selanjutnya atau yang ketiga yakni kompensasi bonus. Kompensasi bonus adalah wujud adanya insentif atau *reward* yang diberikan oleh pemilik (investor) atas kinerja komisaris dan direksi dalam menghasilkan laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sosiawan (2012) menyatakan bahwa variabel kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena besarnya kompensasi bukan merupakan motivasi utama bagi dewan direksi untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dilakukan karena sebelum melakukan manajemen laba dewan direksi harus melakukan analisa terhadap risiko yang mungkin akan dihadapinya jika melakukan manajemen laba. Tidak berpengaruhnya kompensasi terhadap praktik manajemen laba juga dimotivasi oleh pengendalian internal perusahaan. Sedangkan hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsih (2011) dan Ita (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh secara lemah dengan arah negatif kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Hubungan lemah dengan arah negatif tersebut berarti bahwa kompensasi bonus tidak memiliki kecenderungan yang sangat kuat terhadap manajemen laba, dimana apabila kompensasi meningkat, maka manajemen laba akan menurun begitu sebaliknya.

Variabel keempat yang akan diteliti yakni *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio antara laba bersih terhadap total aktiva yang mengukur tingkat pengembalian aktiva setelah pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amertha (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif yang berarti pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik sesuai dengan harapan pihak manajemen tersebut. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyanto dan Rahardja (2012) yang menjelaskan pengaruh negatif ROA terhadap manajemen laba.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan hasil antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai keempat variabel independen yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan tahun penelitian yang berbeda didapatkan hasil yang serupa atau tidak. Keempat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni kepemilikan keluarga, reputasi KAP, kompensasi bonus, dan ROA dibandingkan dengan variabel dependen yakni manajemen laba.

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *explanatory research*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel yang ada dengan analisis data statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. *Explanatory research* atau penelitian penjelasan menurut Singarimbun dan Effendi (2006) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Terdapat empat hipotesis dalam penelitian ini yakni (1) kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba; (2) reputasi KAP berpengaruh terhadap manajemen laba; (3) kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba; (4) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh keempat variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara kepemilikan keluarga, reputasi KAP, kompensasi bonus, dan ROA terhadap praktik manajemen laba perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2016.

Berdasarkan serangkaian pengujian analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan didapatkan hasil hipotesis pertama antara variabel kepemilikan keluarga terhadap variabel manajemen laba yakni tidak berpengaruh. Hipotesis kedua antara variabel reputasi KAP terhadap manajemen laba yakni tidak berpengaruh. Hipotesis ketiga antara variabel kompensasi bonus terhadap manajemen laba yakni berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa ketika terjadi peningkatan pada nilai kompensasi bonus maka akan diikuti dengan peningkatan nilai manajemen laba perusahaan. Hipotesis keempat antara variabel ROA terhadap manajemen laba yakni berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa ketika terjadi peningkatan nilai ROA maka akan diikuti dengan peningkatan nilai manajemen laba perusahaan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Ta'ala, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Reputasi KAP, Kompensasi Bonus, dan *Return On Assets* Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Novi Wulandari W., S.E, M.Acc&Fin, Ak., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Drs. Wasito, M. Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Drs. Sudarno, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Almarhum Bapak/Ibu Suparmin dan Bapak/Ibu Sri Bawon sekeluarga yang telah memberikan doa dan dorongannya demi terselesaikannya skripsi ini;
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 25 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Keagenan.....	8
2.1.2 Teori Akuntansi Positif.....	10
2.1.3 Manajemen Laba.....	12
2.1.4 Kepemilikan Keluarga	17
2.1.5 Reputasi Kantor Akuntan Publik	18
2.1.6 Kompensasi Bonus	19
2.1.7 Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA)	21

2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Konseptual	26
2.4 Hipotesis	27
2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba	27
2.4.2 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Manajemen Laba	27
2.4.3 Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba	28
2.4.4 Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Manajemen Laba	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.2.1 Populasi	30
3.2.2 Sampel	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	31
3.2.1 Jenis Data	31
3.2.2 Sumber Data	31
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	32
3.4.1 Variabel Dependen	32
3.4.2 Variabel Independen	34
3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	35
3.5.1 Statistik Deskriptif	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	35
3.5.3 Uji Hipotesis	39
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	43
4.2 Analisis Data	44
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	46
4.2.3 Uji Hipotesis	53

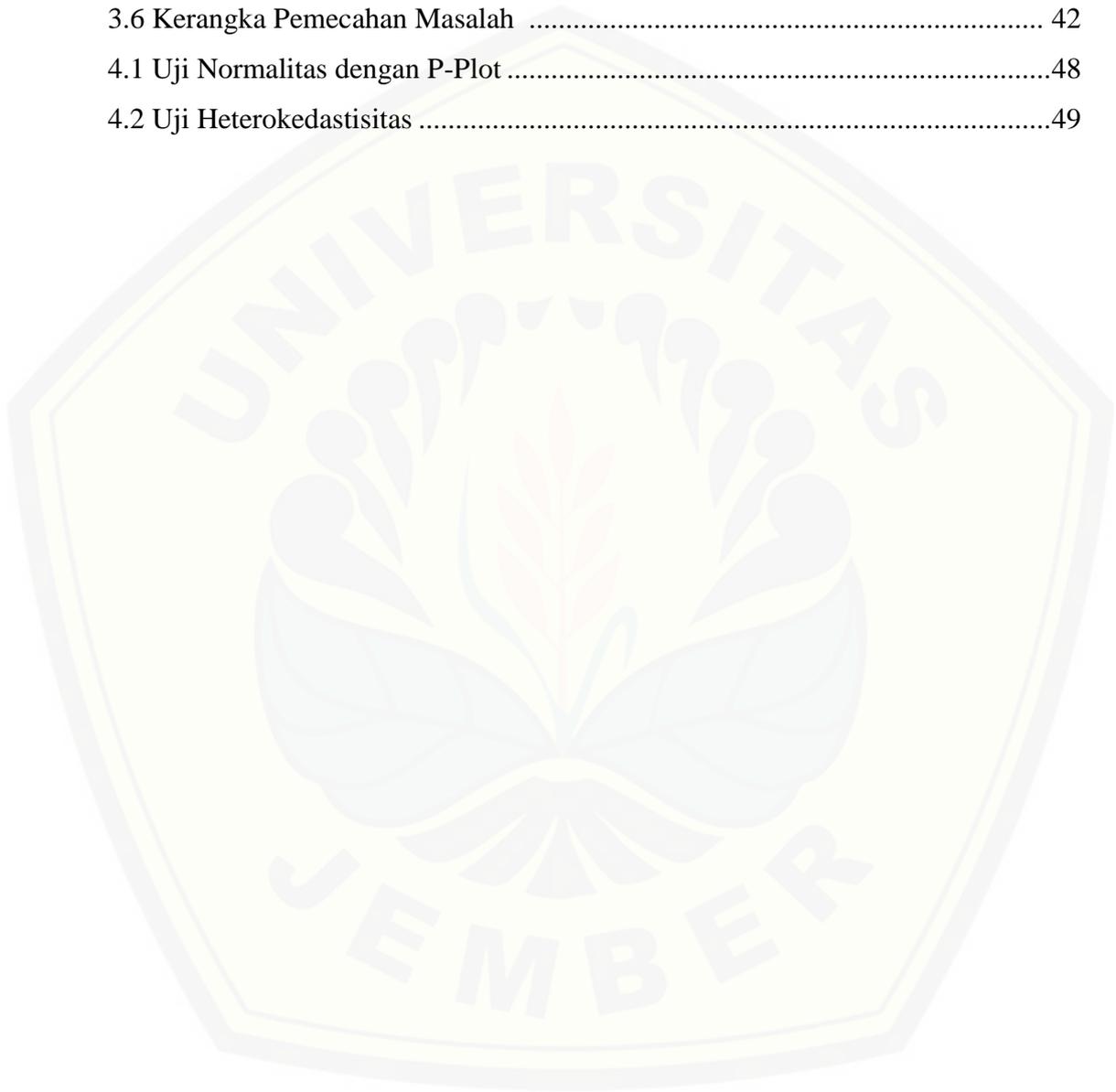
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
4.2.3.2 Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample/ Simultan (F).....	56
4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual/ Parsial (t)	57
4.3 Pembahasan	59
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba 60	
4.3.2 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Manajemen Laba	60
4.3.3 Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba	61
4.3.4 Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Manajemen Laba	62
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Keterbatasan	64
5.3 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu	23
3.1 Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	39
4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	43
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
4.3 Hasil Uji Normalitas	47
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	51
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	52
4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	54
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
4.8 Hasil Uji ANOVA.....	56
4.9 Hasil Uji t	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	26
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	42
4.1 Uji Normalitas dengan P-Plot	48
4.2 Uji Heterokedastisitas	49





**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, REPUTASI KAP,
KOMPENSASI BONUS, DAN *RETURN ON ASSETS*
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

Oleh
Desi Pramesti
NIM 140810301190

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan peradaban manusia terutama dalam dunia bisnis menimbulkan persaingan yang ketat antara para pelaku bisnis. Segala cara dilakukan agar dapat mengembangkan bisnisnya secara optimal dan mempertahankan kondisi perusahaan agar selalu berjalan secara efektif dan efisien meskipun terdapat banyak pesaing. Peran akuntansi sebagai salah satu metode perhitungan dan pelaporan sumber ekonomi agar dapat mengelola dan memanfaatkan sumber ekonomi yang terbatas secara efektif dan efisien sudah lama diterapkan. Pengertian akuntansi menurut *Accounting Principles Board* (APB) dan *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) adalah suatu aktivitas atau kegiatan pelayanan, yang fungsinya terutama untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan, dari suatu entitas ekonomi dengan maksud berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, dalam memilih secara bijak di antara alternatif tindakan. Berdasarkan pengertian tersebut, informasi kuantitatif yang bersifat keuangan adalah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen suatu entitas usaha.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana pihak manajemen perusahaan bertanggungjawab pada pemilik (*principal*). Dalam penyusunan laporan keuangan, manajer menggunakan dasar akrual karena dianggap lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Wiryadi dan Sebrina, 2013).

Informasi kinerja entitas terutama profitabilitas menjadi hal yang seringkali dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga pihak manajemen termotivasi dalam melakukan pengelolaan terhadap laba (manajemen laba).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakannya (Gumanti, 2000) dalam (Indriastuti, 2012).

Manajemen laba dibagi menjadi dua kategori yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba nyata. Manajemen laba akrual dapat dilakukan melalui adanya kebijakan akrual yang ditetapkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009) paragraf 19, dimana dalam penyusunan laporan keuangan kecuali arus kas didasarkan pada dasar akrual. Menurut Sulistyanto (2008) menyebutkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya untuk mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. Kelemahan dalam akuntansi akrual menimbulkan peluang bagi manajer untuk mengimplementasikan strategi perekayasa pelaporan keuangan atau manajemen laba.

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan *revenue discretionary model* yang diperkenalkan oleh Stubben (2010) atas dasar ketidakpuasan terhadap model akrual yang umum digunakan saat ini. Dalam *revenue discretionary model*, praktik manajemen laba dilakukan dengan strategi *income minimization* dan *income maximization* dengan batasan nilai manajemen laba akrual antara -0,075 sampai dengan 0,075 dinyatakan tidak terindikasi manajemen laba. Terdapat dua formula dalam *revenue discretionary model* yang digunakan sebagai pengukuran manajemen laba. Pertama adalah *revenue model*, model ini menitikberatkan pada pendapatan yang memiliki hubungan secara

langsung dengan piutang. Kedua yaitu *conditional revenue model*, model ini dikembangkan kembali dengan adanya penambahan ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), dan margin kotor yang diduga dapat digunakan dalam mendeteksi manajemen laba akrual mengenai pemberian kredit yang berhubungan dengan piutang. Peneliti menggunakan formula *conditional revenue model* untuk mengukur manajemen laba karena minimnya perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan triwulan yang digunakan sebagai dasar perhitungan formula *revenue model*.

Struktur kepemilikan di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan-perusahaan di negara lain. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Hasil penelitian sebelumnya, Nayiroh (2012) menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah positif kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba, sedangkan Virgiawan dan Diyanty (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat asimetri informasi yang menjadi penyebab manajemen laba.

Manajemen laba yang terjadi pada perusahaan yang diaudit oleh auditor yang termasuk KAP *big four* lebih rendah daripada auditor KAP *non big four*. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rofiqi (2016) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan dengan arah negatif yang berarti perusahaan yang diaudit oleh jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* lebih kecil manajemen labanya dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh jasa KAP *non big four*. Sedangkan Indriastuti (2012) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* tidak terbukti membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan perusahaan malah menambah tindakan manajemen laba, hal ini disebabkan *big four* lebih kompeten dan profesional dibanding auditor *non big*

four, sehingga ia memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan maupun melakukan tindakan manajemen laba.

Dalam kenyataannya terdapat faktor pendorong manajer melakukan manajemen laba. Faktor tersebut adalah kompensasi bonus (Ita, 2017). Sosiawan (2012) menjelaskan bahwa kompensasi bonus adalah wujud adanya insentif atau *reward* yang diberikan oleh pemilik perusahaan (investor) atas kinerja komisaris atau direksi dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sosiawan (2012) menyatakan bahwa variabel kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena besarnya kompensasi bukan merupakan motivasi utama bagi dewan direksi untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dilakukan karena sebelum melakukan manajemen laba dewan direksi harus melakukan analisa terhadap risiko yang mungkin akan dihadapinya jika melakukan manajemen laba. Tidak berpengaruhnya kompensasi terhadap praktik manajemen laba juga dimotivasi oleh pengendalian internal perusahaan. Sedangkan hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsih (2011) dan Ita (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh secara lemah dengan arah negatif kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Hubungan lemah dengan arah negatif tersebut berarti bahwa kompensasi bonus tidak memiliki kecenderungan yang sangat kuat terhadap manajemen laba, dimana apabila kompensasi meningkat, maka manajemen laba akan menurun begitu sebaliknya.

Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan adalah laba (profit). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva guna mengukur tingkat pengembalian total aktiva. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amertha (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif yang berarti pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik sesuai dengan harapan pihak manajemen tersebut. Hasil penelitian tersebut bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyanto dan Rahardja (2012) yang menjelaskan pengaruh negatif ROA terhadap manajemen laba.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya menjadi alasan diperlukannya penelitian ulang untuk memperoleh bukti empiris terkait kepemilikan keluarga, reputasi KAP, kompensasi bonus dan *Return On Assets* (ROA) terhadap praktik manajemen laba. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada dalam Bursa Efek Indonesia karena pada sektor tersebut memiliki bidang bisnis paling banyak yang dapat dianalisis dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya. Periode penelitian dilakukan mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2016 karena peneliti tertarik untuk membandingkan periode tahun penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Reputasi KAP, Kompensasi Bonus, Dan *Return On Assets* Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
2. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
3. Apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?

4. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

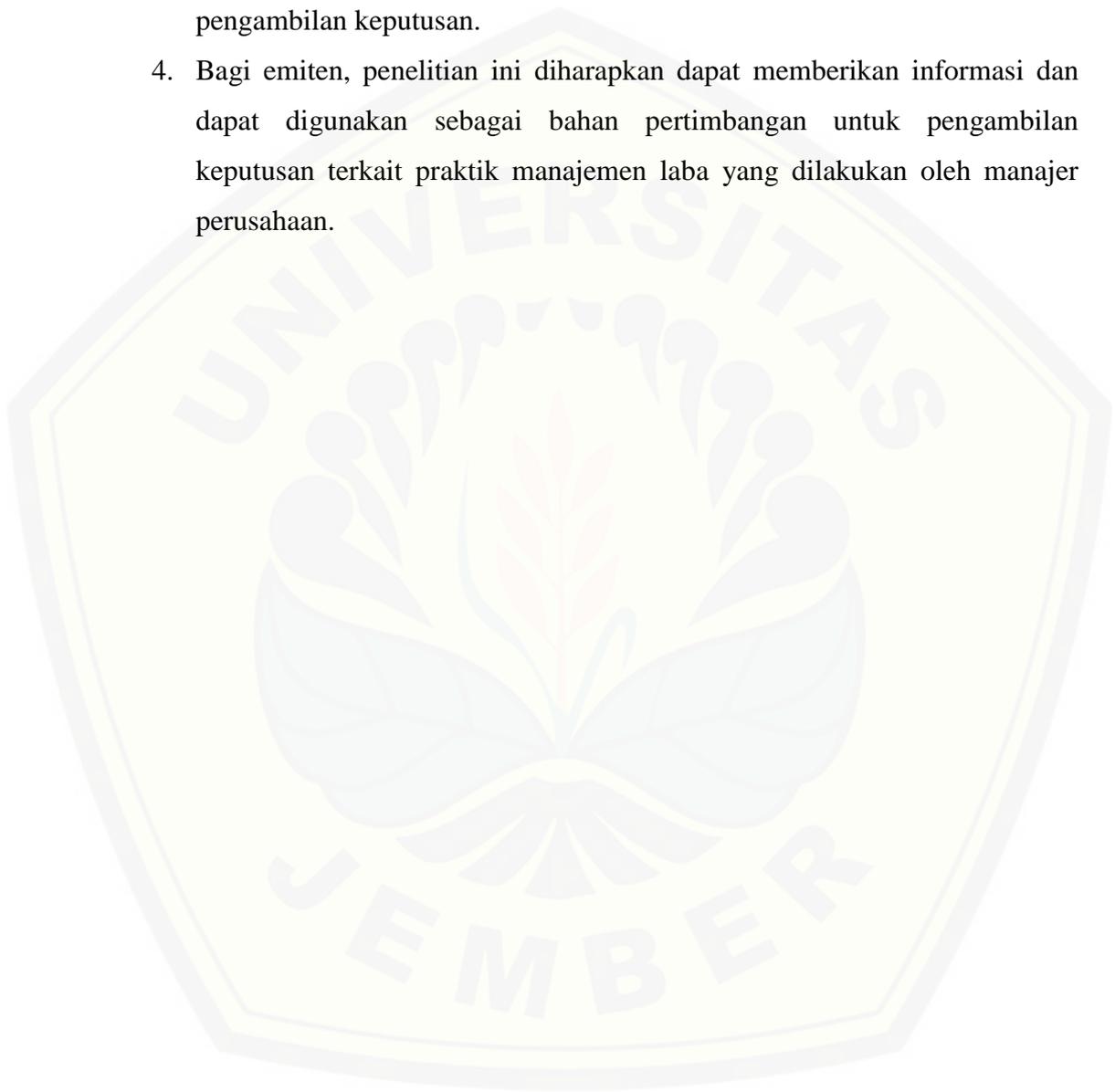
1. Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh kepemilikan keluarga terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
3. Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh kompensasi bonus terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
4. Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi

1. Akademisi, penelitian ini diharapkan sebagai sumber acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan teori.
2. Para pengguna informasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait kepemilikan keluarga, reputasi KAP, kompensasi bonus dan *Return On Assets* (ROA) sehingga berguna dalam membuat keputusan yang tepat.

3. Para investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi para investor dalam pengambilan keputusan yang tepat saat melakukan investasi, sekaligus dapat memberikan tambahan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan sehingga bisa lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan.
4. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terkait praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai *principal* menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai *agen*, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Selanjutnya dalam sebuah perusahaan, *principal* adalah para pemegang saham, sedangkan *agen* adalah manajer yang berkerja dalam suatu perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham. Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang menyebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah perbedaan informasi yang dimiliki oleh para pemegang saham dengan manajer, dimana manajer memiliki informasi yang lebih baik dan detail mengenai kondisi dan prospek perusahaan karena manajer yang mengelola perusahaan.

Sulistyanto (2008) menjelaskan bahwa manajer sebagai pihak yang menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain akan berperilaku oportunistik, yaitu mendahulukan kepentingannya sendiri. Kewajiban manajer sebagai pengelola perusahaan dalam mengungkapkan semua informasi mengenai apa yang dilakukan dan dialaminya ke dalam laporan keuangan dimanfaatkan untuk mencari keuntungan pribadi. Laporan keuangan yang menginformasikan nilai dan kondisi fundamental perusahaan digunakan untuk kepentingan pribadi. Sehingga dapat menyebabkan asimetri informasi yang memungkinkan manajemen mempunyai kesempatan bahkan leluasa untuk melakukan rekayasa laba. Hal ini dilakukan untuk menyembunyikan, menunda pengungkapan atau mengubah informasi fundamental menjadi informasi palsu pada saat perusahaan akan melakukan transaksi tertentu.

Eisenhardt (1989) dalam Maknunah (2016) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu (1) manusia pada umumnya

mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded rationality*), (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi tersebut, maka memungkinkan bagi manajer untuk bertindak mementingkan diri sendiri dan memicu adanya konflik keagenan.

Wiranata dan Nugrahanti (2013) menjelaskan bahwa dengan teori keagenan maka dapat menjelaskan fenomena masalah keagenan di Indonesia khususnya di dalam struktur kepemilikan. Shleifer dan Vishny (1997) menjelaskan bahwa manajer mengendalikan perusahaan dan masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Masalah ini disebut sebagai *Agency Problem I* (Villalonga dan Amit, 2006) atau *Type I Agency Costs* (Bozec dan Laurin, 2008). Berikutnya, pemegang saham mengelompokkan diri menjadi pemegang saham pengendali untuk mengawasi manajer agar manajer menjalankan perusahaan demi kepentingan terbaik para pemegang saham. Akan tetapi, pemegang saham pengendali meminta manajer untuk membuat keputusan yang menguntungkan diri sendiri seperti pembagian dividen khusus. Hal ini merugikan pemegang saham nonpengendali. Konflik seperti ini disebut *Agency Problem II* (Villalonga dan Amit, 2006) atau *Type II Agency Costs* (Bozec dan Laurin, 2008).

Dalam sebuah perusahaan, konflik keagenan yang utama menurut Brigham dan Houston (2006) ada 2, yaitu antara:

1. Pemegang saham dengan manajer

Potensi konflik keagenan adalah hal yang penting karena para manajer perusahaan besar biasanya hanya memiliki persentase yang kecil dari saham. Sehingga memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat berada di urutan kesekian dari sejumlah tujuan-tujuan manajerial lain yang menimbulkan konflik. Perbedaan kepentingan tersebut seperti para pemegang saham yang berkepentingan memaksimalkan ukuran perusahaan dengan menciptakan perusahaan yang besar dan tumbuh dengan pesat. Sedangkan para manajer (1) meningkatkan keamanan jabatan mereka, (2) meningkatkan kekuatan, status, dan gaji mereka, (3)

memberikan lebih banyak kesempatan untuk para manajer tingkat rendah dan menengahnya.

2. Pemegang saham (melalui manajer) dengan kreditur

Kreditur memiliki klaim atas sebagian dari arus laba perusahaan untuk pembayaran bunga dan pokok utang, dan mereka memiliki klaim atas aset perusahaan di waktu terjadi kebangkrutan. Akan tetapi, pemegang saham memiliki kendali (melalui manajernya) atas keputusan-keputusan yang mempengaruhi profitabilitas dan risiko perusahaan. Kreditur meminjamkan dana dengan tarif berdasarkan pada (1) tingkat risiko dari aset perusahaan yang telah ada, (2) ekspektasi sehubungan dengan tingkat risiko dari tambahan aset di masa depan, (3) struktur modal perusahaan yang telah ada, (4) ekspektasi sehubungan dengan keputusan-keputusan struktur modal di masa depan.

Masalah keagenan yang menyebabkan asimetri informasi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan mengganggu para pemakai informasi laporan keuangan dalam mengambil keputusan, dimana mereka mempercayai bahwa angka laba hasil rekayasa tersebut merupakan laba tanpa rekayasa.

2.1.2 Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif adalah berhubungan dengan prediksi yaitu suatu tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespon untuk mengajukan standar akuntansi yang baru. Teori ini memberikan pandangan bagaimana perusahaan mengorganisasi perusahaannya dengan efisien juga untuk memaksimalkan prospek kelangsungan hidup perusahaan mereka. Banyak bentuk efisiensi organisasi untuk suatu perusahaan pada umumnya tergantung pada faktor-faktor seperti lingkungan hukum dan institusi, teknologi, dan tingkat persaingan dalam industrinya (Rahmawati 2012). Teori akuntansi positif menjelaskan mengapa perusahaan memilih kebijakan akuntansi sebagai bagian dari permasalahan yang mendalam dan meminimalkan biaya kontrak dan untuk mencapai efisiensi *corporate governance*.

Dengan formula dari Watts dan Zimmerman (1986) dalam Rahmawati (2012) menjelaskan bahwa ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif:

1. Hipotesis *bonus plan*: jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan *net income*, maka manajer perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan laba masa datang ke periode sekarang.
2. Hipotesis perjanjian hutang: perusahaan cenderung untuk menurunkan rasio utang/ ekuitas dengan cara meningkatkan laba sekarang dengan menggeser laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan ini adalah untuk menghindari kedekatan terhadap perjanjian utang dan untuk mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah, karena semakin rendah rasio utang/ ekuitas semakin rendah risiko kebangkrutan perusahaan.
3. Hipotesis kos politik: perusahaan cenderung untuk menurunkan laba sekarang dengan menggeser ke laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan ini misalnya untuk menghindari tekanan politik seperti tuduhan monopoli dengan menunjukkan laba perusahaan tidak berlebihan seperti yang dicurigai, melobi ke kongres untuk melindungi industri dari barang impor yang menyebabkan keuntungan industri merosot, menghindari tuntutan serikat kerja dengan menunjukkan bahwa laba perusahaan menurun dan lain sebagainya. Perusahaan dapat menurunkan laba dengan merubah metode atau prosedur akuntansi.

Tiga hipotesis diatas akan memberikan arah pengujian empiris suatu prediksi. Manajer dengan *bonus plan* diperkirakan akan memilih kebijakan akuntansi yang kurang konservatif kalau dibandingkan dengan manajer tanpa *bonus plan*. Manajer tersebut akan menolak standar akuntansi yang mengakibatkan pelaporan laba perusahaannya yang lebih rendah, karena akan mengakibatkan bonus yang diterima juga rendah. Untuk hipotesis perjanjian utang, juga akan terjadi jika manajer dihadapkan pada rasio utang/ ekuitas yang tinggi akan memilih kebijakan akuntansi yang kurang konservatif karena risiko

kebangkrutannya juga tinggi. Pada hipotesis kos politik, manajer perusahaan besar lebih suka memilih kebijakan akuntansi yang lebih konservatif dibanding manajer perusahaan kecil. Perusahaan besar juga cenderung tidak menolak standar baru yang melaporkan *income* yang lebih rendah. Hipotesis ini juga ditafsirkan dalam pandangan efisiensi kontrak. Manajer cenderung menolak kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan volatilitas laba (Rahmawati, 2012).

2.1.3 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Schipper, 1989). Ada dua pengertian yang berbeda antara para praktisi dan akademisi dalam memandang manajemen laba. Menurut Sulistyanto (2008) para praktisi, yaitu pelaku ekonomi, pemerintah, asosiasi profesi dan regulator lainnya, berargumen bahwa pada dasarnya manajemen laba merupakan perilaku oportunistik seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Perbuatan ini dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu. Perbuatan ini dilakukan manajer dengan memanfaatkan kelemahan pihak lain yang tidak mempunyai sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan. Selain itu, perbuatan ini sebenarnya juga merupakan upaya manajer untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kepentingan pribadi. Akibatnya, *stakeholder* kehilangan kesempatan untuk memperoleh *return* dari hubungan ekonomi yang dijalinnya dengan perusahaan yang bersangkutan. Sementara para akademisi, termasuk peneliti, berargumen bahwa pada dasarnya manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan ada banyak metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berlaku umum (*generally accepted accounting principles*).

Wild dkk (2005) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis strategi manajemen laba, antara lain:

1. Meningkatkan laba (*increasing Income*)

Peningkatan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih tinggi berdasarkan manajemen laba yang agresif sepanjang periode yang cukup lama. Selain itu, perusahaan dapat melakukan manajemen untuk meningkatkan laba selama beberapa tahun dan kemudian membalik akrual sekaligus pada satu saat pembebanan. Pembebanan satu saat ini sering kali dilaporkan “di bawah laba bersih” (*below the line*) sehingga dipandang tidak terlalu relevan.

2. Mandi besar (*big bath*)

Strategi ini dilakukan melalui penghapusan sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk (sering kali pada masa resesi dimana perusahaan lain juga melaporkan laba yang buruk) atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi. Hal ini memberikan kesempatan untuk menghapus semua dosa masa lalu dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan laba di masa depan.

3. Perataan laba (*income smoothing*)

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya.

Scott (2007) dalam Sari dan Ahmar (2014) menjelaskan empat pola manajemen laba yaitu:

1. *Taking Bath*

Adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah

(bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya.

2. *Income Minimization*

Adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya.

3. *Income Maximization*

Adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya.

4. *Income Smoothing*

Merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten atau rata dari periode ke periode.

Upaya memperlmainkan besar kecilnya komponen laporan keuangan ini sulit untuk dideteksi dan diketahui oleh pemakai informasi keuangan, meskipun laporan keuangan menyertakan catatan yang menjelaskan secara rinci komponen-komponen dalam laporan itu. Alasannya, pertama, pemakai laporan keuangan tidak mempunyai kemampuan yang memadai untuk memahami catatan-catatan itu secara baik. Kedua, tidak semua metode atau prosedur yang dipakai perusahaan dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan. Beberapa cara yang dipakai perusahaan untuk memperlmainkan besar kecilnya laba, yaitu dengan mengakui dan mencatat pendapatan terlalu cepat atau sebaliknya, mengakui dan mencatat pendapatan palsu, mengakui dan mencatat biaya lebih cepat atau lambat dari yang seharusnya, dan tidak mengungkapkan kewajibannya (Sulistyanto, 2008).

Motivasi dalam melakukan praktik manajemen laba ada berbagai macam, mulai dari meningkatkan kompensasi manajer yang terkait dengan laba yang dilaporkan, meningkatkan harga saham serta usaha untuk mendapatkan subsidi pemerintah (Wild dkk, 2005). Sedangkan lebih rinci lagi dijelaskan oleh Sulistiawan (2011) dalam Ita (2017) mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang memotivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, yaitu:

1. Motivasi bonus

Dalam sebuah perjanjian bisnis, pemegang saham akan memberikan sejumlah insentif dan bonus sebagai *feedback* atau evaluasi atas kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Insentif ini diberikan dalam jumlah relatif tetap dan rutin. Sementara bonus yang relatif besar nilainya hanya akan diberikan ketika kinerja manajer berada di area pencapaian bonus yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Kinerja manajer salah satunya diukur dari pencapaian laba usaha. Pengukuran kinerja berdasarkan laba dan skema bonus tersebut memotivasi para manajer untuk memberikan performa terbaiknya sehingga tidak menutup peluang mereka melakukan praktik manajemen laba agar dapat menampilkan kinerja yang baik demi mendapatkan bonus yang maksimal.

2. Motivasi utang

Selain melakukan kontrak bisnis dengan pemegang saham, untuk kepentingan ekspansi perusahaan, manajer seringkali melakukan beberapa kontrak bisnis dengan pihak ketiga, dalam hal ini adalah kreditor. Agar kreditor mampu menginvestasikan dananya di perusahaannya, tentunya manajer harus menunjukkan performa yang baik dari perusahaannya. Selain itu, untuk memperoleh hasil maksimal, yaitu pinjaman dengan jumlah besar, perilaku kreatif dari manajer untuk menampilkan performa yang lebih baik dari laporan keuangan pun seringkali muncul.

3. Motivasi pajak

Tindakan manajemen laba tidak hanya terjadi pada perusahaan *go public* dan selalu untuk kepentingan harga saham, tetapi juga untuk kepentingan perpajakan. Kepentingan ini didominasi oleh perusahaan yang belum *go public*. Perusahaan yang belum *go public* cenderung melaporkan dan menginginkan untuk menyajikan laporan fiskal yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya. Kecenderungan ini memotivasi manajer untuk bertindak kreatif melakukan manajemen laba agar

seolah-olah laba fiskal yang dilaporkan memang lebih rendah tanpa melanggar aturan dan kebijakan akuntansi perpajakan.

4. Motivasi penjualan saham

Motivasi ini banyak dilakukan oleh perusahaan yang akan *go public* ataupun sudah *go public*. Perusahaan yang akan *go public* akan melakukan penawaran saham perdananya ke publik atau lebih dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) untuk memperoleh tambahan modal usaha dari calon investor. Demikian juga dengan perusahaan yang sudah *go public*, untuk kelanjutan dan ekspansi usahanya, perusahaan akan menjual sahamnya ke publik baik melalui penawaran kedua, penawaran ketiga, dan seterusnya (*seasoned equity offerings-SEO*), melalui penjualan saham kepada pemilik lama (*right issue*), maupun melakukan akuisisi perusahaan lain. Proses penjualan saham ke perusahaan publik akan direspon positif oleh pasar ketika perusahaan penerbit saham dapat “menjual” kinerja yang baik. Salah satu ukuran kinerja yang dilihat oleh calon investor adalah penyajian laba pada laporan keuangan perusahaan. Kondisi ini sering kali memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan berusaha menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari biasanya.

5. Motivasi pergantian direksi

Praktik manajemen laba biasanya terjadi pada sekitar periode pergantian direksi atau CEO, menjelang berikutnya jabaran, direksi cenderung bertindak memaksimalkan laba agar performa kinerjanya tetap terlihat baik pada tahun terakhir ia menjabat. Perilaku ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan laba yang cukup signifikan pada periode menjelang berakhirnya masa jabatan. Motivasi utama yang mendorong perilaku manajemen laba adalah untuk memperoleh bonus yang maksimal pada akhir masa jabatannya.

6. Motivasi politis

Motivasi ini biasanya terjadi pada perusahaan besar yang bidang usahanya banyak menyentuh masyarakat luas seperti, perusahaan

industri strategis perminyakan, gas, listrik dan air. Demi menjaga tetap mendapatkan subsidi, perusahaan-perusahaan tersebut cenderung menjaga posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga prestasi atau kinerjanya tidak terlalu baik. Jadi, pada aspek politis ini, manajer cenderung melakukan kreativitas akuntansi untuk menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya, terutama selama periode kemakmuran tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi visibilitas perusahaan sehingga tidak menarik perhatian pemerintah dan publik yang dapat menyebabkan meningkatnya biaya politisi perusahaan. Rendahnya biaya politisi akan menguntungkan manajemen.

2.1.4 Kepemilikan Keluarga (*Family Ownership*)

Arifin (2003) menjelaskan dua definisi kepemilikan keluarga. Pertama, keluarga (1) dimana keluarga adalah seluruh individu dan perusahaan yang kepemilikannya wajib tercatat (minimum 5%) kecuali dia adalah perusahaan publik, negara, institusi keuangan, atau perusahaan asing. Kedua, keluarga (2) dimana keluarga adalah satu individu atau perusahaan dengan porsi kepemilikan tertinggi dan kepemilikannya wajib tercatat kecuali dia adalah perusahaan publik, negara, institusi keuangan atau perusahaan asing. Dalam definisi pertama mengasumsikan individu dan perusahaan yang tercatat memiliki keterkaitan keluarga atau kroni baik langsung maupun tidak langsung sedangkan definisi kedua, sebaliknya, berasumsi antar individu dan perusahaan tersebut tidak ada hubungan keluarga. Arifin menambahkan bahwa definisi kepemilikan keluarga (2) lebih jelas karena dalam definisi keluarga (1) terdapat kemungkinan bahwa salah satu saja dari komponen kepemilikan keluarga yang ternyata tidak ada kaitan hubungan dengan komponen keluarga yang lain maka batasan menjadi kabur.

2.1.5 Reputasi Kantor Akuntan Publik (*Quality of Public Accounting Firm*)

Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan gambaran yang paling penting berkaitan dengan kualitas audit yang diberikan oleh auditor. Baik secara

teori maupun empiris, kualitas sering kali diukur dengan menggunakan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Sanjaya (2008) dalam Indriastuti (2012) menyatakan bahwa KAP *Big Four* adalah kantor akuntan yang memiliki reputasi yang tinggi dibanding KAP *Non Big Four*, sehingga KAP *Big Four* yang memiliki kualitas auditor yang tinggi dimasyarakat diperkirakan dapat mencegah manajemen laba.

Kantor Akuntan Publik yang masuk kategori KAP *Big Four* di Indonesia adalah:

- a. Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper*, yang berkerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik *Delloite Tauche Thomatshu*, yang berkerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan.
- c. Kantor Akuntan Publik *Ernst dan Young*, yang berkerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja.
- d. Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*), yang berkerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta Widjaja & Rekan.

Rofiqi (2016) menjelaskan hierarki staf organisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Partner, merupaka *top legal client relationship*, yang bertugas mereview (menelaah) pekerjaan audit, menandatangani laporan audit, menyetujui masalah *fee* dan penagihannya, dan penanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit.
2. Manajer, merupakan staf yang banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, mereview lebih rinci terhadap pekerjaan audit, dan melakukan penagihan atas *fee* audit.
3. Akuntan senior, merupakan staf yang bertanggungjawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit, dan mereview pekerjaan para akuntan junior yang dibawahinya.

4. Akuntan junior, merupakan staf pelaksana langsung dan bertanggungjawab atas pekerjaan lapangan. Para junior ini penugasannya dapat berupa bagian-bagian dari pekerjaan audit, dan bahkan bila memungkinkan memberikan pendapat atas bagian yang diperiksa.

2.1.6 Kompensasi Bonus (*Bonus Plan*)

Kompensasi bonus merupakan wujud adanya insentif atau *reward* yang diberikan oleh pemilik perusahaan (investor) atas kinerja komisaris atau direksi dalam menghasilkan laba (Sosiawan, 2012). Mengingat pentingnya peran eksekutif dalam menjalankan dan mengemudikan roda organisasi, sistem insentif bagi para eksekutif tersebut pada umumnya mendapatkan perhatian serius, baik yang diperuntukkan bagi eksekutif muda maupun bagi para eksekutif senior. Sistem bonus apapun yang diterapkan bagi para eksekutif yang jelas ialah bahwa sistem tersebut dikaitkan dengan prestasi organisasi bukan atas prestasi karyawan atau satuan kerja tertentu saja.

Bangun (2012) menjelaskan bahwa ada 6 tujuan dan pentingnya memperhatikan kompensasi, yaitu:

1. Mendapatkan karyawan yang cakap

Dengan semakin berkembangnya industri, terlihat semakin dibutuhkannya sumber daya manusia yang memiliki kecakapan di atas rata-rata, sama dengan kebutuhan organisasi lain. Organisasi-organisasi akan bersaing untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu pilihan bagi kebanyakan organisasi adalah menawarkan fasilitas kompensasi yang menarik.

2. Mempertahankan karyawan yang ada

Setiap orang akan menginginkan untuk memperoleh kesejahteraan, kebutuhan ini dapat diperoleh dari organisasi tempatnya bekerja. Tidak sedikit organisasi merekrut sumber daya manusianya dari organisasi lain, dengan pertimbangan karyawan tersebut sudah memiliki kualitas kerja yang baik. Untuk mengatasi tindakan itu, organisasi tertentu mempertahankan dan memperbaiki sistem kompensasi agar menarik

bagi karyawannya. Sistem administrasi kompensasi yang menarik akan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang dimiliki sekarang.

3. Meningkatkan produktivitas

Program kompensasi yang menarik akan dapat memotivasi dan kepuasan karyawan untuk meningkatkan produktivitas. Produktivitas merupakan suatu variabel dependen yang dicari faktor pengaruhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi mempunyai pengaruh yang sangat berarti terhadap produktivitas.

4. Memperoleh keunggulan kompetitif

Sebagian besar biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan usaha dialokasikan pada sumber daya manusia. Tergantung pada industrinya, biaya tenaga kerja bisa mencapai 30 sampai 70 persen yang dialokasikan pada kegiatan produksi dan pemasaran. Karena besarnya biaya ini, sebagai pilihan yang dilakukan organisasi adalah menggunakan komputer dan mesin-mesin atau pindah ke daerah yang upah tenaga kerjanya lebih murah.

5. Aturan hukum

Setiap organisasi diharuskan membayar upah tenaga kerjanya sesuai upah minimum yang ditetapkan setiap pemerintah daerahnya (tertuang dalam Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003). Sebagai acuan yang digunakan untuk menetapkan upah pada batas minimal adalah kebutuhan hidup layak, yang setiap daerah berbeda sesuai dengan tingkat harga yang berlaku pada suatu daerah tertentu, pemerintah bersama dewan upah.

6. Sasaran strategi

Banyak perusahaan dalam menjalankan usahanya menginginkan yang terbaik dalam industrinya. Untuk dapat bersaing, organisasi membutuhkan tenaga-tenaga yang memiliki kompetensi yang tinggi. Dapat diketahui bahwa untuk memperoleh tenaga-tenaga berkualitas baik harus mengeluarkan biaya yang besar pula. Suatu strategi yang

hampir setiap organisasi melakukan kebijakan yang sama adalah memperbaiki sistem administrasi kompensasinya.

2.1.7 Tingkat Pengembalian Total Aktiva (*Return On Assets-ROA*)

Return On Assets adalah salah satu rasio profitabilitas. ROA sendiri merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva yang mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah pajak:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi ROA yang diperoleh maka semakin efisien manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki (Sari dan Kristanti, 2015).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiryadi dan Sebrina (2013) yang bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi, kualitas audit dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan hasil sampel penelitian ini sebanyak 36 perusahaan, selama 4 tahun, sehingga terdapat 144 observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yakni asimetri informasi, kualitas audit, struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amertha (2013) yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Corporate Governance* (CG) pada praktik manajemen laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang termasuk *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2009-2011 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel manajemen laba diprosikan menggunakan akrual diskresioner (DA) menggunakan Model Jones Modifikasian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen *Return On Assets*

(ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan variabel independen *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, serta *Corporate Governance* sebagai pemoderasi memperlemah hubungan ROA dengan manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sosiawan (2012) yang bertujuan untuk menguji pengaruh kompensasi, *leverage*, ukuran perusahaan dan *earnings power* terhadap manajemen laba. Populasi penelitian merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang sudah *go public* selama periode 2008 sampai 2010, dimana metode pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat rasio *leverage* dan *earnings power* perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya tindak manajemen laba sedangkan kompensasi dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya tindak manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nayiroh (2012) yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Populasi penelitian merupakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2007-2011 kecuali perusahaan dalam industri keuangan, *real estate* dan *property*, serta telekomunikasi. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 35 perusahaan yang menjadi sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan kualitas audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, *debt*, *growth* dan tahun observasi tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiranata dan Nugrahanti (2013) yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel 224 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2011. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan SPSS 16. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif

terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, variabel lainnya yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1
Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. Wiryadi dan Sebrina (2013).	Variabel Independen: Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional. Variabel Dependen: Manajemen Laba.	Regresi Linier Berganda	Asimetri informasi, kualitas audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2.	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Praktik Manajemen Laba	Variabel Independen: <i>Return On Assets</i>	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	<i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan variabel

	Dengan Moderasi <i>Corporate Governance</i> . Amertha (2013).	(ROA). Variabel Dependen: Praktik Manajemen Laba. Variabel Moderasi: <i>Corporate Governance</i> .		independen <i>Corporate Governance</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, serta <i>Corporate Governance</i> sebagai pemoderasi memperl lemah hubungan ROA dengan manajemen laba.
3.	Pengaruh Kompensasi, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Earnings Power</i> Terhadap Manajemen Laba. Sosiawan (2012).	Variabel Independen: Kompensasi, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Earnings Power</i> . Variabel Dependen: Manajemen Laba	Regresi Linier Berganda.	<i>Leverage</i> dan <i>earnings power</i> perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya tindak manajemen laba sedangkan kompensasi dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya tindak manajemen laba.
4.	Analisis yang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba.	Variabel Independen: Struktur Kepemilikan, <i>Good</i>	Regresi Linier Berganda	Kepemilikan keluarga dan kualitas audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba,

	Nayiroh (2012).	<p><i>Corporate Governance,</i> Ukuran Perusahaan, <i>Debt,</i> <i>Growth,</i> Tahun Observasi.</p> <p>Variabel Dependen: Manajemen Laba</p>		<p>sedangkan kepemilikan institusional, komisar independen, komite audit, ukuran perusahaan, <i>debt, growth</i> dan tahun observasi tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.</p>
5.	<p>Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Wiranata dan Nugrahanti (2013).</p>	<p>Variabel Indepeden: Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Keluarga.</p> <p>Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage.</i></p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Kepemilikan asing dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, variabel lainnya yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.</p>

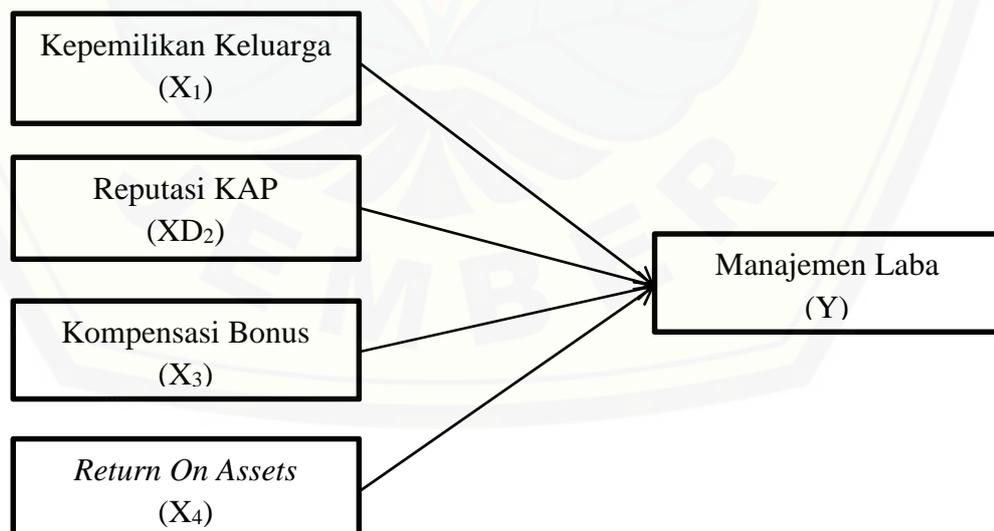
		Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA).		
--	--	--	--	--

Sumber: Data sekunder yang diolah

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka diatas, dapat digambarkan adanya pengaruh kepemilikan keluarga, reputasi KAP, kompensasi bonus dan *return on assets* terhadap praktik manajemen laba perusahaan yang terdaftar di BEI. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka konseptual



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dengan kepemilikan keluarga apabila satu individu atau perusahaan dengan porsi kepemilikan tertinggi dan kepemilikannya wajib tercatat kecuali dia adalah perusahaan publik, negara, institusi keuangan, atau perusahaan asing. Menurut teori keagenan, struktur kepemilikan perusahaan memunculkan masalah keagenan dalam suatu perusahaan yang dijelaskan dalam *Agency Problem II* (Villalonga dan Amit, 2006) dimana terjadi masalah keagenan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham nonpengendali. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung mengambil manfaat pribadi dari perusahaan dengan semakin banyak nilai saham yang diinvestasikan maka semakin mudah untuk mengendalikan perusahaan. Ketika timbul suatu risiko yang sangat tinggi dialami oleh perusahaan, maka pemilik akan cenderung lebih menyelamatkan uang yang mereka investasikan daripada memperbaiki kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nayiroh (2012) membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan keluarga pada perusahaan maka pengelolaan laba pada perusahaan tersebut semakin meningkat. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kepemilikan keluarga terhadap praktik manajemen laba. Maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4.2 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Manajemen Laba

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan gambaran mengenai baik atau kurang baiknya kinerja auditor suatu KAP sebagai salah satu faktor yang dapat mengurangi praktik manajemen laba. Sanjaya (2008) dalam Indriastuti (2012) menyatakan bahwa KAP *Big Four* adalah kantor auditor yang memiliki reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*, sehingga KAP *Big Four* yang memiliki kualitas auditor yang tinggi dimasyarakat dapat mencegah manajemen laba. Auditor *Big Four* akan berusaha secara sungguh-sungguh

mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nayiroh (2012) membuktikan bahwa kualitas auditor yang diprosikan dengan reputasi KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini berarti bahwa reputasi KAP tempat auditor berkerja mampu mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) yang menyatakan bahwa kualitas KAP yang diprosikan dengan reputasi KAP berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Reputasi KAP berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4.3 Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba

Kompensasi bonus adalah wujud adanya insentif atau *reward* yang diberikan oleh pemilik perusahaan (investor) atas kinerja komisaris atau direksi dalam menghasilkan laba. Kustono (2009) menyebutkan bahwa Healey (1985) adalah satu yang mengawali penjelasan ini dengan menggunakan skema bonus berbasis laba sebagai salah satu ukuran penghargaan pada eksekutif perusahaan. Manajer yang menerima remunerasi didasarkan pada seberapa banyak laba yang diperoleh tentunya terdorong untuk memanipulasi laba (Kustono, 2009).

Berdasarkan *The Bonus Plan Hypothesis*, pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dikarenakan manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi). Jika laba berada di bawah *bogey*, tidak ada bonus yang diperoleh manajer, sedangkan jika laba berada diatas *cap*, manajer tidak akan mendapat bonus tambahan. Penelitian yang dilakukan oleh Palestin (2008) menyebutkan bahwa ketika perusahaan memberikan kompensasi untuk setiap

kenaikan omset atau target yang berpengaruh terhadap laba, maka manajer akan memiliki peluang yang sangat besar untuk melakukan manajemen laba guna meningkatkan kesehateranya secara pribadi. Maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4.4 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Manajemen Laba

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva yang mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah pajak. Dalam teori keagenan menjelaskan adanya tindak oportunistik manajer dalam memanipulasi laba yakni dengan menaikkan atau menurunkan laba tergantung pada kinerja perusahaan. Manajer cenderung bertindak oportunistik dengan menaikkan laba untuk menutupi kinerja perusahaan yang buruk dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Amertha (2013) menyimpulkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hubungan tersebut berarti apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk maupun kinerja yang baik, akan memicu manajer bertindak oportunistik dengan menaikkan laba atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh Khotimah (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *explanatory research*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel yang ada dengan analisis data statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Kustono (2009) paradigma kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui analisis kuantitatif. *Explanatory research* atau penelitian penjelasan adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel-variabel independen yaitu kepemilikan keluarga, reputasi KAP, kompensasi bonus dan ROA dengan variabel dependen yakni manajemen laba.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan 2016.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel nonprobabilitas. Metode pemilihan sampel nonprobabilitas, dilakukan dengan cara memilih sampel secara tidak acak sehingga setiap elemen populasi mempunyai probabilitas yang berbeda untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik dalam metode pemilihan sampel nonprobabilitas adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik

pengambilan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi yang ada dilakukan dengan metode *purposive sampling*, kriteria pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan hasil auditan di Bursa Efek Indonesia untuk periode 31 Desember selama tahun 2014 sampai dengan 2016 secara berturut-turut dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
2. Perusahaan manufaktur yang berstatus kepemilikan keluarga dan tidak mengalami kerugian pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data objek berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Data objek merupakan data yang secara fisik kita amati, dicatat serta diklasifikasikan menurut tempat dan waktu yang melatarbelakangi peristiwa, misalnya data tentang bangunan yang dimiliki perusahaan, dokumen-dokumen, fasilitas kantor dan data aset lainnya (Sanusi, 2011).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder laporan keuangan tahunan yang diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dengan laman <http://www.idx.com>. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau

laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014).

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Variabel adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro dan Supomo, 2014).

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2014). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah manajemen laba. Manajemen laba (*earnings management*) dapat diukur melalui *revenue discretionary model* (Stubben, 2010). Berikut ini merupakan formula dari *revenue discretionary model* menggunakan *conditional revenue model* untuk mengetahui manajemen laba akrual:

$$\begin{aligned} \Delta AR_{it} = & \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} \\ & + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_P_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRF_N_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} \\ & + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + e \end{aligned}$$

Keterangan:

AR = Piutang akhir tahun

R = Pendapatan tahunan

SIZE = Natural log dari total aset akhir tahun

AGE = Umur perusahaan (tahun)

GRR_P = *Industry median adjusted revenue growth* (sama dengan nol jika negatif)

GRR_N = *Industry median adjusted revenue growth* (sama dengan nol jika positif)

GRM = *Industry median adjusted gross margin at end of fiscal year*

_SQ = *Square of variable*

= *Annual change*

$e = Error$

Langkah-langkah perhitungan:

- 1) Mentabulasi data yang ada menjadi komponen data perhitungan manajemen laba akrual dengan *conditional revenue model*. Data tersebut mencakup:
 - a. Perubahan piutang (ΔAR)
 - b. Perubahan pendapatan (ΔR)
 - c. Ukuran perusahaan dari total aset (*SIZE*)
 - d. Umur perusahaan (*AGE*)
 - e. GRR_P dan GRR_N
 - f. GRM
- 2) Setelah mentabulasi data yang dibutuhkan, selanjutnya yakni menentukan besarnya perubahan pendapatan.
- 3) Menentukan ukuran perusahaan (*SIZE*) yang diperoleh dari natural log total aset.
- 4) Menentukan umur perusahaan yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan.
- 5) Menentukan besarnya GRR dengan formula:

$$= \frac{\text{Pendapatan}_t - \text{Pendapatan}_{t-1}}{\text{Pendapatan}_{t-1}}$$
- 6) Menentukan besarnya GRM dengan formula:

$$= \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Pendapatan}}$$
- 7) Menghitung kuadrat dari variabel umur perusahaan (*AGE*) dan GRM .
- 8) Setelah semua komponen data diketahui, hitung besarnya residual. Besarnya residual menunjukkan besarnya manajemen laba akrual.

Nilai manajemen laba akrual dengan batasan -0.075 sampai dengan 0.075 dinyatakan tidak terindikasi manajemen laba. Batasan tersebut disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roychowdurry (2006) karena dianggap mendekati nol dan juga adanya kesamaan konsep perhitungan nilai manajemen laba dengan

penelitian yang dilakukan oleh Stubben. Ukuran perusahaan merupakan proksi dari kekuatan finansial. Ukuran dan umur perusahaan merupakan proksi untuk tahap perusahaan dalam *business cycle*. Sebagai proksi dari kinerja operasional dari perbandingan perusahaan dengan perusahaan kompetitor, digunakan *industry median adjusted growth rate in revenue* yang dihitung dengan cara membagi perubahan pendapatan dengan pendapatan tahun sebelumnya dan *industry median adjusted gross margin* yang dihitung dengan cara membagi laba kotor dengan pendapatan (Stubben, 2010).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2014). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah kepemilikan keluarga, reputasi KAP, kompensasi bonus, dan *return on assets*.

1. Kepemilikan Keluarga (X_1)

Kepemilikan keluarga merupakan satu individu atau perusahaan dengan porsi kepemilikan tertinggi dan kepemilikannya wajib tercatat kecuali dia adalah perusahaan publik, negara, institusi keuangan, atau perusahaan asing (Arifin, 2003). Kepemilikan keluarga diukur menggunakan persentase kepemilikan keluarga.

Kepemilikan keluarga = % Kepemilikan keluarga

2. Reputasi KAP (X_2)

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan gambaran yang paling penting berkaitan dengan kualitas audit yang diberikan oleh auditor. KAP *Big Four* adalah kantor auditor yang memiliki reputasi yang tinggi dibandingkan KAP *Non Big Four*. Dalam penelitian ini reputasi KAP diproksikan dengan variabel *dummy*, yakni perusahaan akan diberikan nilai 1 (satu) jika diaudit oleh KAP *big four*, dan nilai 0 (nol) jika diaudit oleh KAP *non big four* (Wiryadi dan Sebrina, 2013).

3. Kompensasi Bonus (X_3)

Kompensasi dalam penelitian ini merupakan wujud adanya insentif atau *reward* yang diberikan oleh pemilik (investor) atas kinerja komisaris dan direksi dalam menghasilkan laba (Sosiawan, 2012). Kompensasi bonus diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kompensasi bonus} = \sum \text{Kompensasi komisaris dan direksi}$$

4. *Return On Assets* (X_4)

Return On Assets (ROA) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan (Sari dan Kristanti, 2015). ROA diukur dengan persamaan berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis menggunakan regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi atau tidak. Pengujian yang perlu dilakukan diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dilakukan, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) (Pramesti, 2016).

Pengambilan keputusan:

- a. Jika Signifikansi $\geq 0,05$, berarti residual terdistribusi normal.
- b. Jika Signifikansi $< 0,05$, berarti residual terdistribusi tidak normal.

Cara mengatasi jika data tidak terdistribusi secara normal adalah dengan melakukan transformasi data. Transformasi data adalah proses untuk mengubah, mengkonversikan atau mentransformasikan dari suatu bentuk atau tipe data penelitian ke data dalam bentuk data lainnya. Transformasi data berbeda dengan me-mark up data, sebab transformasi data hanyalah mengkonversi ke dalam satuan lainnya (Sugiyono dan Susanto, 2015).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, atau sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel yang ada tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh

variabel independen lainnya (Ghozali, 2016). Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika *tolerance value* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$, maka terdapat terlalu besar korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain (terjadi multikolinieritas).
- b. Jika *tolerance value* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2016):

- a. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada korelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.1 Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl = d = du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-du = d = 4dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, 2016

Jika nilai Durbin Watson tidak dapat memberikan kesimpulan apakah data yang digunakan terbebas dari autokorelasi atau tidak, maka perlu dilakukan *Run-Test*. Pengambilan keputusan didasarkan pada acak atau tidaknya data, apabila bersifat acak maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi. Menurut Ghozali (2005) acak atau tidaknya data didasarkan pada batasan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka observasi terjadi secara acak.
- b. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka observasi terjadi secara tidak acak.

3.5.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pramesti (2016) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan analisis statistika yang bertujuan mencari model linier antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji f, dan uji t untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga, reputasi KAP, kompensasi bonus, dan ROA terhadap praktik manajemen laba

pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2XD_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi variabel independen (i: 1, 2, 3, 4)

X_1 = Kepemilikan keluarga

XD_2 = Reputasi KAP

X_3 = Kompensasi bonus

X_4 = *Return on assets*

e = Variabel pengganggu (residual)

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga banyak peneliti menggunakan *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik, karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

2. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample/ Simultan (F)

Uji F adalah uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier. Jika uji F tidak signifikan maka tidak disarankan untuk melakukan uji t atau uji parsial. Uji dilakukan menggunakan tabel ANOVA yang bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (Rofiqi, 2016). Ketentuan yang didasarkan pada probabilitas adalah sebagai berikut:

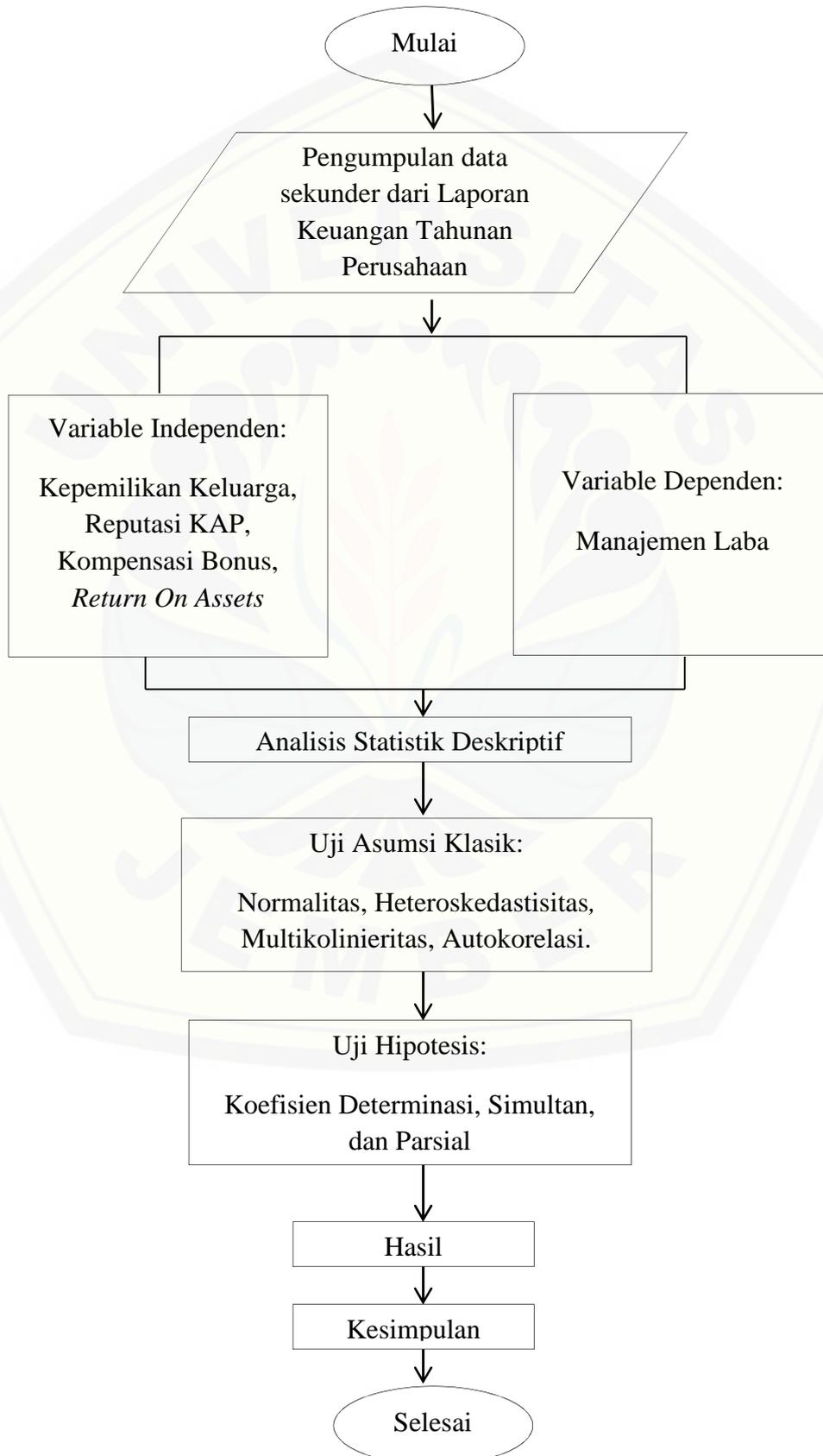
- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak berhasil ditolak yang berarti bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 berhasil ditolak yang berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Uji Signifikan Parameter Individual/ Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Ketentuan apabila signifikansi $t_{hitung} \geq 0,05$ berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengujian mengenai data observasi yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan.
- 2) Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan.
- 3) Kompensasi bonus berpengaruh terhadap meningkatnya praktik manajemen laba perusahaan.
- 4) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap meningkatnya praktik manajemen laba perusahaan

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Periode penelitian yang diambil sebagai sampel penelitian cukup singkat yakni tiga tahun mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil yang diberikan tidak dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang yang akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.
- 2) Penelitian ini hanya memasukkan empat variabel independen yakni kepemilikan keluarga, reputasi KAP, kompensasi bonus, dan ROA. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi dalam penentuan manajemen laba perusahaan.
- 3) Jumlah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berstatus kepemilikan keluarga sangat sedikit.
- 4) Penelitian ini menggunakan definisi kedua kepemilikan keluarga oleh Arifin (2003) untuk mengukur variabel kepemilikan keluarga dengan hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini mungkin saja

pengaruh pemakaian proksi yang kurang tepat dalam pengukurannya karena terdapat kemungkinan antara pemilik porsi tertinggi dengan pemilik lainnya mempunyai ikatan keluarga sehingga batasan dalam proksi yang digunakan menjadi kabur.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, untuk dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat melihat kecenderungan yang akan terjadi dalam jangka panjang.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang dianggap mampu mempengaruhi manajemen laba seperti kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit dan faktor-faktor lainnya.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti variabel kepemilikan keluarga dengan variabel kepemilikan lain seperti kepemilikan institusional atau lain sebagainya karena jumlah perusahaan manufaktur yang berstatus kepemilikan keluarga sangat sedikit sehingga memperkecil jumlah sampel yang ada.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan variabel kepemilikan keluarga, diharapkan dapat mengganti proksi kepemilikan keluarga dengan definisi kesatu kepemilikan keluarga oleh Arifin (2003) yakni seluruh individu dan perusahaan yang kepemilikannya wajib tercatat (minimum 5%) kecuali dia adalah perusahaan publik, negara, institusi keuangan, atau perusahaan asing. Namun bisa juga menggunakan proksi kepemilikan keluarga yang lain yang lebih mampu mengukur kepemilikan keluarga dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amertha, I. S. P. 2013. Pengaruh *return on assets* pada praktik manajemen laba dengan moderasi *corporate governance*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(2): 373-387.
- Arifin, Z. 2003. Efektifitas mekanisme bonding dividen dan hutang untuk mengurangi masalah agensi pada perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*. 8(1): 19-31.
- Bangun, W. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Bosec, Y., C. Laurin. 2008. Large shareholder entrenchment and performance: Empirical evidence from Canada. *Journal of Business Finance and Accounting*. 35(1): 25-49.
- Brigham, E., J. Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. Laporan Keuangan dan Tahunan. <http://www.idx.co.id/>. [Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017].
- Ghozali, I. 2005. *Analisis Multivariate SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W. I., A. Herawaty. 2010. Pengaruh mekanisme *good corporate governance*, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(1): 53-68.
- Indriantoro, N., B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Indriastuti, M. 2012. Analisis kualitas auditor dan *corporate governance* terhadap manajemen laba. *Eksistensi*. 4(2): 532.
- Ita, V. 2017. Hubungan Antara Kompensasi Bonus Dengan Manajemen Laba. *Skripsi*. Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Khotimah, L. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Kepemilikan Keluarga, Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Manajemen Laba Akreal. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kustono, A. S. 2009. *Manajemen Laba*. Al-Qashwa Technologies.
- Maknunah, L. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* Terhadap Dugaan Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.
- Nayiroh, S. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*.
- Palestin, H. S. 2008. Analisis pengaruh struktur kepemilikan, praktik *corporate governance* dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. *Jurnal Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Pramesti, G. 2016. *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pujiningsih, A. I. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rezeki, S. 2015. Pengaruh kepemilikan keluarga, praktek *good corporate governance*, profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia 2008-2012. *JOM FEKON*. 2(1): 1-15.
- Rofiqi. Y. A. 2016. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.
- Roychowdhury, S. 2006. Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*. 42: 335-370.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, N. H., Ahmar, N. 2014. *Revenue discretionary model* pengukuran manajemen laba: Berdasarkan sektor industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 16(1): 43-51.
- Sari, R. P., P. Kristanti 2015. Pengaruh umur, ukuran dan profitabilitas perusahaan terhadap perataan laba. *JRAK*. 11(1): 77-88.
- Schipper, K. 1989. Commentary on earnings management. *Accounting Horizons*. 3: 91-102.
- Setiyanto, M. D., Rahardja. 2012. Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. 1(1): 1-15.
- Shleifer, A., R. W. Vishny. 1997. A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*. LII(2): 737-783.
- Singarimbun, M., S. Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei* (Editor). Jakarta: LP3ES.
- Sosiawan, S. Y. 2012. Pengaruh kompensasi, *leverage*, ukuran perusahaan, *earnings power* terhadap manajemen laba. *JRAK*. 8(1): 79-89.

- Stubben, S. R. 2010. Discretionary revenue as a measure of earnings management. *The Accounting Review*. 85(2): 695-717.
- Sugiyono., A. Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*. Bandung: ALFABETA, cv
- Sulistiyanto, H. S. 2008. *Manajemen laba: Teori dan Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Villalonga, B., R. Amit. 2006. How do family ownership, control and management affect firm, value?. *Journal of Financial Economics*. 80: 385-417.
- Virgiawan, I. P. Y., V. Diyanty. 2015. Pengaruh konsentrasi kepemilikan keluarga dan *internet financial reporting* (IFR) terhadap asimetri informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 12(2): 123-146.
- Wild, J. J., K. R. Subramanyam, dan R. F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiranata, Y. A., Y. W. Nugrahanti. 2013. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 15(1): 15-26.
- Wiryadi, Arri., N. Sebrina. 2013. Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. *WRA*. 1(2): 155-180.

LAMPIRAN 1
DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
2	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
4	EKAD	Ekadharna International Tbk
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk
6	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
7	TRST	Trias Sentosa Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
10	INDS	Indospring Tbk
11	NIPS	Nippers Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
13	TRIS	Trisula International Tbk
14	JECC	Jembo Cable Company Tbk
15	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
16	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
17	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
18	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	STTP	Siantar Top Tbk
21	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
22	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk
25	TPSC	Tempo Scan Pasific Tbk
26	CINT	Chitose Internasional Tbk
27	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

LAMPIRAN 2
DATA PIUTANG DAN PENDAPATAN AKHIR TAHUN
DALAM JUTAAN RUPIAH

NO	KODE	PIUTANG				PENDAPATAN			
		2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016
1	INAI	161.142	224.308	447.292	537.148	640.703	933.462	1.384.676	1.284.510
2	BUDI	663.754	523.316	919.096	338.623	2.568.954	2.284.211	2.378.805	2.467.553
3	DPNS	15.090	13.124	13.618	10.276	131.333	132.776	118.475	115.941
4	EKAD	62.545	73.793	70.049	81.738	418.669	526.574	531.538	568.639
5	APLI	43.465	49.153	33.735	38.577	281.551	294.081	260.667	319.728
6	IMPC	178.311	166.250	152.118	186.531	1.241.626	1.413.257	1.147.838	1.135.296
7	TRST	475.666	484.265	428.082	408.873	2.033.149	2.507.885	2.457.349	2.249.419
8	CPIN	2.503.169	3.159.286	2.998.307	2.316.015	25.662.992	29.150.275	29.920.628	38.256.857
9	ALDO	108.398	139.752	154.802	182.427	399.346	493.882	538.363	666.434
10	INDS	309.563	339.239	311.321	296.007	1.702.447	1.866.977	1.659.506	1.637.037
11	NIPS	255.207	323.849	320.245	321.825	911.064	1.015.868	987.863	1.039.636
12	SMSM	561.743	574.052	599.855	728.222	2.381.889	2.632.860	2.802.924	2.879.876
13	TRIS	115.297	136.018	131.380	137.089	709.946	746.829	859.743	901.909
14	JECC	512.110	472.886	464.434	526.090	1.490.073	1.493.012	1.663.336	2.037.785
15	KBLI	478.368	466.156	535.949	529.785	2.572.350	2.384.078	2.662.039	2.812.196
16	KBLM	214.290	217.551	188.382	125.811	1.032.787	919.538	967.710	987.409
17	SCCO	798.936	839.963	712.905	589.745	3.751.042	3.703.268	3.533.081	3.742.638

18	AISA	904.695	1.344.109	1.978.613	2.393.724	4.056.735	5.139.974	6.010.895	6.545.680
19	MYOR	2.796.178	3.046.372	3.368.430	4.364.285	12.017.837	14.169.088	14.818.731	18.349.960
20	STTP	217.472	259.527	289.000	361.142	1.694.935	2.170.464	2.544.278	2.629.107
21	ULTJ	368.549	395.102	448.129	462.423	3.460.231	3.916.789	4.393.933	4.685.988
22	HMSP	1.393.160	1.009.645	2.458.742	3.322.526	75.025.207	80.690.139	89.069.306	95.466.657
23	KLBF	2.145.219	2.346.944	2.354.779	2.631.207	16.002.131	17.368.533	17.887.464	19.374.231
24	PYFA	30.274	39.597	30.246	38.716	192.556	222.302	217.844	216.952
25	TPSC	808.788	839.643	923.247	951.558	6.854.889	7.512.115	8.181.482	9.138.239
26	CINT	50.308	59.072	50.156	46.012	288.129	286.467	315.230	327.426
27	LMPI	228.519	249.979	241.724	259.804	676.111	513.547	452.694	411.945

LAMPIRAN 3
DATA TOTAL AKTIVA
DALAM JUTAAN RUPIAH

NO	KODE	TOTAL AKTIVA		
		2014	2015	2016
1	INAI	893.664	1.330.259	1.339.032
2	BUDI	2.476.982	3.265.953	2.931.807
3	DPNS	268.891	274.483	296.130
4	EKAD	411.726	389.692	702.509
5	APLI	273.127	308.620	314.469
6	IMPC	1.740.439	1.675.233	2.276.032
7	TRST	3.261.285	3.357.359	3.290.596
8	CPIN	20.083.004	24.916.656	24.204.994
9	ALDO	346.675	366.011	410.331
10	INDS	2.282.666	2.553.928	2.477.273
11	NIPS	1.206.854	1.547.720	1.777.956
12	SMSM	1.757.634	2.220.108	2.254.740
13	TRIS	524.822	577.786	639.701
14	JECC	1.064.129	1.358.464	1.587.211
15	KBLI	1.340.881	1.551.800	1.871.422
16	KBLM	647.250	654.386	639.091
17	SCCO	1.656.007	1.773.144	2.449.935
18	AISA	7.373.868	9.060.980	9.254.539
19	MYOR	10.297.997	11.342.716	12.922.422
20	STTP	1.700.204	1.919.568	2.336.411
21	ULTJ	2.918.133	3.539.996	4.239.200
22	HMSP	28.380.630	38.010.724	42.508.277
23	KLBF	12.439.267	13.696.417	15.226.009
24	PYFA	172.557	159.952	167.063
25	TPSC	5.609.557	6.284.729	6.585.807
26	CINT	370.187	382.807	399.337
27	LMPI	808.892	793.094	810.365

LAMPIRAN 4
DATA LABA KOTOR
DALAM JUTAAN RUPIAH

NO	KODE	LABA KOTOR		
		2014	2015	2016
1	INAI	110.875	167.805	173.133
2	BUDI	277.211	220.581	274.260
3	DPNS	33.868	26.794	29.492
4	EKAD	133.790	151.365	198.208
5	APLI	41.961	35.165	61.432
6	IMPC	528.815	370.823	406.028
7	TRST	215.733	211.904	197.280
8	CPIN	4.134.255	5.103.443	6.513.635
9	ALDO	86.503	103.159	112.159
10	INDS	318.614	184.512	253.953
11	NIPS	180.654	182.664	178.645
12	SMSM	785.160	869.537	934.141
13	TRIS	188.864	231.976	215.211
14	JECC	168.483	184.583	348.697
15	KBLI	211.544	285.258	534.069
16	KBLM	78.342	97.615	102.704
17	SCCO	332.465	339.223	560.214
18	AISA	1.040.734	1.273.720	1.683.303
19	MYOR	2.535.226	4.198.336	4.900.422
20	STTP	407.386	532.007	549.237
21	ULTJ	936.990	1.382.489	1.633.105
22	HMSP	20.500.062	21.764.389	23.854.676
23	KLBF	8.475.807	8.591.577	9.487.968
24	PYFA	141.343	137.984	135.316
25	TPSC	2.939.897	3.117.572	3.484.364
26	CINT	94.709	105.283	96.630
27	LMPI	102.712	104.844	102.364

LAMPIRAN 5
DATA LABA BERSIH SETELAH PAJAK
DALAM JUTAAN RUPIAH

NO	KODE	LABA BERSIH SETELAH PAJAK		
		2014	2015	2016
1	INAI	22.415	28.616	35.553
2	BUDI	28.524	21.072	38.624
3	DPNS	14.529	9.859	10.009
4	EKAD	40.986	47.040	90.686
5	APLI	9.691	1.854	25.109
6	IMPC	290.018	129.759	125.823
7	TRST	30.256	25.314	33.795
8	CPIN	1.745.724	1.832.598	2.225.402
9	ALDO	21.071	24.079	25.230
10	INDS	127.820	1.934	49.556
11	NIPS	50.135	30.671	65.683
12	SMSM	421.095	461.307	502.192
13	TRIS	36.523	44.186	25.213
14	JECC	23.904	2.465	132.423
15	KBLI	72.027	115.371	334.339
16	KBLM	20.499	12.760	21.245
17	SCCO	137.619	159.120	340.594
18	AISA	377.903	373.750	719.228
19	MYOR	409.619	1.250.233	1.388.676
20	STTP	123.636	185.705	174.177
21	ULTJ	283.061	523.100	709.826
22	HMSP	10.181.083	10.363.308	12.762.229
23	KLBF	2.122.678	2.057.694	2.350.885
24	PYFA	2.661	3.087	5.146
25	TPSC	585.791	529.219	545.494
26	CINT	26.065	29.478	20.619
27	LMPI	1.747	3.968	6.933

LAMPIRAN 6
DATA UMUR PERUSAHAAN
DALAM TAHUN

NO	KODE	UMUR PERUSAHAAN		
		2014	2015	2016
1	INAI	41	42	43
2	BUDI	35	36	37
3	DPNS	32	33	34
4	EKAD	33	34	35
5	APLI	22	23	24
6	IMPC	33	34	35
7	TRST	35	36	37
8	CPIN	42	43	44
9	ALDO	25	26	27
10	INDS	36	37	38
11	NIPS	39	40	41
12	SMSM	38	39	40
13	TRIS	10	11	12
14	JECC	41	42	43
15	KBLI	42	43	44
16	KBLM	35	36	37
17	SCCO	44	45	46
18	AISA	24	25	26
19	MYOR	37	38	39
20	STTP	27	28	29
21	ULTJ	43	44	45
22	HMSP	51	52	53
23	KLBF	48	49	50
24	PYFA	38	39	40
25	TPSC	44	45	46
26	CINT	36	37	38
27	LMPI	42	43	44

LAMPIRAN 7
DATA KOMPONEN PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	SIZE¹⁾	AGE²⁾	GRR³⁾	GRM⁴⁾	AR⁵⁾	R⁶⁾	RSIZE⁷⁾
1	INAI	2014	13,7031	41	0,4569	0,1188	63.166	292.760	4.011.712
		2015	14,1009	42	0,4834	0,1212	222.984	451.213	6.362.509
		2016	14,1075	43	-0,0723	0,1348	89.856	-100.166	-1.413.082
2	BUDI	2014	14,7226	35	-0,1108	0,1214	-140.438	-284.743	-4.192.143
		2015	14,9991	36	0,0414	0,0927	395.780	94.594	1.418.821
		2016	14,8911	37	0,0373	0,1111	-580.473	88.748	1.321.558
3	DPNS	2014	12,5021	32	0,0110	0,2551	-1.966	1.443	18.037
		2015	12,5226	33	-0,1077	0,2262	494	-14.301	-179.081
		2016	12,5986	34	-0,0214	0,2544	-3.342	-2.535	-31.932
4	EKAD	2014	12,9281	33	0,2577	0,2541	11.248	107.905	1.395.006
		2015	12,8731	34	0,0094	0,2848	-3.744	4.964	63.902
		2016	13,4624	35	0,0698	0,3486	11.689	37.101	499.472

5	APLI	2014	12,5177	22	0,0445	0,1427	5.688	12.530	156.843
		2015	12,6399	23	-0,1136	0,1349	-15.418	-33.414	-422.347
		2016	12,6586	24	0,2266	0,1921	4.842	59.060	747.625
6	IMPC	2014	14,3696	33	0,1382	0,3742	-12.061	171.631	2.466.271
		2015	14,3315	34	-0,1878	0,3231	-14.132	-265.419	-3.803.838
		2016	14,6379	35	-0,0109	0,3576	34.413	-12.542	-183.592
7	TRST	2014	14,9976	35	0,2335	0,0860	8.599	474.735	7.119.907
		2015	15,0267	36	-0,0202	0,0862	-56.183	-50.535	-759.378
		2016	15,0066	37	-0,0846	0,0877	-19.209	-207.931	-3.120.327
8	CPIN	2014	16,8154	42	0,1359	0,1418	656.117	3.487.283	58.640.004
		2015	17,0310	43	0,0264	0,1706	-160.979	770.353	13.119.918
		2016	17,0021	44	0,2786	0,1703	-682.292	8.336.229	141.733.145
9	ALDO	2014	12,7561	25	0,2367	0,1751	31.354	94.536	1.205.917
		2015	12,8104	26	0,0901	0,1916	15.050	44.481	569.823
		2016	12,9247	27	0,2379	0,1683	27.625	128.071	1.655.281
10	INDS	2014	14,6409	36	0,0966	0,1707	29.676	164.530	2.408.862
		2015	14,7531	37	-0,1111	0,1112	-27.918	-207.472	-3.060.859
		2016	14,7227	38	-0,0135	0,1551	-15.314	-22.469	-330.801

11	NIPS	2014	14,0035	39	0,1150	0,1778	68.642	104.804	1.467.625
		2015	14,2523	40	-0,0276	0,1849	-3.604	-28.005	-399.138
		2016	14,3910	41	0,0524	0,1718	1.580	51.773	745.064
12	SMSM	2014	14,3795	38	0,1054	0,2982	12.309	250.971	3.608.832
		2015	14,6131	39	0,0646	0,3102	25.803	170.064	2.485.157
		2016	14,6285	40	0,0275	0,3244	128.366	76.952	1.125.696
13	TRIS	2014	13,1708	10	0,0520	0,2529	20.721	36.883	485.784
		2015	13,2670	11	0,1512	0,2698	-4.638	112.915	1.498.033
		2016	13,3688	12	0,0490	0,2386	5.709	42.166	563.707
14	JECC	2014	13,8777	41	0,0020	0,1128	-39.224	2.939	40.787
		2015	14,1219	42	0,1141	0,1110	-8.452	170.324	2.405.289
		2016	14,2775	43	0,2251	0,1711	61.656	374.449	5.346.191
15	KBLI	2014	14,1088	42	-0,0732	0,0887	-12.212	-188.272	-2.656.300
		2015	14,2549	43	0,1166	0,1072	69.793	277.960	3.962.306
		2016	14,4422	44	0,0564	0,1899	-6.164	150.158	2.168.609
16	KBLM	2014	13,3805	35	-0,1097	0,0852	3.261	-113.250	-1.515.334
		2015	13,3915	36	0,0524	0,1009	-29.169	48.172	645.099
		2016	13,3678	37	0,0204	0,1040	-62.571	19.699	263.329

17	SCCO	2014	14,3199	44	-0,0127	0,0898	41.027	-47.774	-684.125
		2015	14,3883	45	-0,0460	0,0960	-127.058	-170.187	-2.448.694
		2016	14,7116	46	0,0593	0,1497	-123.160	209.557	3.082.908
18	AISA	2014	15,8135	24	0,2670	0,2025	439.414	1.083.239	17.129.749
		2015	16,0195	25	0,1694	0,2119	634.504	870.921	13.951.708
		2016	16,0406	26	0,0890	0,2572	415.111	534.785	8.578.285
19	MYOR	2014	16,1475	37	0,1790	0,1789	250.194	2.151.251	34.737.242
		2015	16,2441	38	0,0458	0,2833	322.058	649.642	10.552.847
		2016	16,3745	39	0,2383	0,2671	995.855	3.531.229	57.822.023
20	STTP	2014	14,3463	27	0,2806	0,1877	42.055	475.529	6.822.058
		2015	14,4676	28	0,1722	0,2091	29.473	373.814	5.408.190
		2016	14,6641	29	0,0333	0,2089	72.142	84.830	1.243.951
21	ULTJ	2014	14,8865	43	0,1319	0,2392	26.553	456.558	6.796.532
		2015	15,0796	44	0,1218	0,3146	53.027	477.143	7.195.148
		2016	15,2599	45	0,0665	0,3485	14.294	292.055	4.456.729
22	HMSP	2014	17,1612	51	0,0755	0,2541	-383.515	5.664.932	97.217.130
		2015	17,4534	52	0,1038	0,2444	1.449.097	8.379.167	146.244.776
		2016	17,5652	53	0,0718	0,2499	863.784	6.397.351	112.370.810

23	KLBF	2014	16,3364	48	0,0854	0,4880	201.725	1.366.401	22.322.039
		2015	16,4326	49	0,0299	0,4803	7.835	518.932	8.527.420
		2016	16,5385	50	0,0831	0,4897	276.428	1.486.767	24.588.915
24	PYFA	2014	12,0585	38	0,1545	0,6358	9.323	29.747	358.700
		2015	11,9826	39	-0,0201	0,6334	-9.351	-4.458	-53.424
		2016	12,0261	40	-0,0041	0,6237	8.470	-892	-10.731
25	TSPC	2014	15,5400	44	0,0959	0,3914	30.855	657.226	10.213.277
		2015	15,6536	45	0,0891	0,3811	83.604	669.367	10.478.023
		2016	15,7004	46	0,1169	0,3813	28.311	956.757	15.021.496
26	CINT	2014	12,8218	36	-0,0058	0,3306	8.764	-1.662	-21.311
		2015	12,8553	37	0,1004	0,3340	-8.916	28.763	369.758
		2016	12,8976	38	0,0387	0,2951	-4.144	12.196	157.302
27	LMPI	2014	13,6034	42	-0,2404	0,2000	21.460	-162.564	-2.211.423
		2015	13,5837	43	-0,1185	0,2316	-8.255	-60.854	-826.619
		2016	13,6052	44	-0,0900	0,2485	18.080	-40.748	-554.389

1) *Size* = Natural log dari total aktiva akhir tahun

2) *Age* = Umur perusahaan

3) *GRR* = *Industry median adjusted revenue growth*

4) *GRM* = *Industry median adjusted gross margin*

5) ΔAR = Perubahan piutang akhir tahun

6) ΔR = Perubahan pendapatan

7) $\Delta RSIZE$ = $\Delta R \times SIZE$

LAMPIRAN 8
DATA KOMPONEN PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	RAGE¹⁾	RAGE_SQ²⁾	RGRR_P³⁾	RGRR_N⁴⁾	RGRM⁵⁾	RGRM_SQ⁶⁾	ML⁷⁾
1	INAI	2014	12003150,42	492129167,3	133.772,32	0,00	34773,38	933.462	1,6430
		2015	18950966,32	795940585,6	218.105,84	0,00	54681,33	1.384.676	3,3682
		2016	-4307120,865	-185206197,2	0,00	7.245,85	-13500,85	1.284.510	0,3907
2	BUDI	2014	-9966005	-348810175	0,00	31.560,93	-34556,30	2.284.211	-0,1965
		2015	3405384	122593824	3.917,34	0,00	8771,48	2.378.805	1,9007
		2016	3283676	121496012	3.310,99	0,00	9864,03	2.467.553	-3,1008
3	DPNS	2014	46167,32954	1477354,545	15,85	0,00	368,01	132.776	-0,3095
		2015	-471920,0019	-15573360,06	0,00	1.540,24	-3234,14	118.475	-0,2937
		2016	-86176,67438	-2930006,929	0,00	54,22	-644,74	115.941	-0,3148
4	EKAD	2014	3560860,445	117508394,7	27.810,67	0,00	27416,01	526.574	-0,0005
		2015	168775,5415	5738368,412	46,80	0,00	1413,58	531.538	-0,2619
		2016	1298542,91	45449001,86	2.589,66	0,00	12932,21	568.639	-0,2282
5	APLI	2014	275654,0015	6064388,033	557,60	0,00	1787,81	294.081	-0,2563
		2015	-768519,7574	-17675954,42	0,00	3.796,53	-4507,63	260.667	-0,3317
		2016	1417451,807	34018843,38	13.381,59	0,00	11347,71	319.728	-0,1835
6	IMPC	2014	5663809,226	186905704,5	23.724,57	0,00	64221,04	1.413.257	-0,5035
		2015	-9024235,14	-306823994,8	0,00	49.847,32	-85746,67	1.147.838	0,2891

		2016	-438976,5527	-15364179,34	0,00	137,05	-4485,60	1.135.296	0,0834
7	TRST	2014	16615740,06	581550902,2	110.849,57	0,00	40837,63	2.507.885	0,2713
		2015	-1819272,686	-65493816,68	0,00	1.018,32	-4357,81	2.457.349	-0,0988
		2016	-7693432,133	-284656988,9	0,00	17.594,21	-18236,05	2.249.419	0,3095
8	CPIN	2014	146465886	6151567212	473.878,60	0,00	494585,97	29.150.275	-0,0926
		2015	33125179	1424382697	20.358,08	0,00	131396,06	29.920.628	0,5802
		2016	366794076	16138939344	2.322.568,70	0,00	1419331,26	38.256.857	-1,5634
9	ALDO	2014	2363404,967	59085124,18	22.379,34	0,00	16557,96	493.882	0,0354
		2015	1156512,639	30069328,61	4.006,18	0,00	8523,33	538.363	-0,1888
		2016	3457915,613	93363721,54	30.466,74	0,00	21553,93	666.434	0,0900
10	INDS	2014	5923085,805	213231089	15.900,74	0,00	28078,32	1.866.977	-0,1033
		2015	-7676449,971	-284028648,9	0,00	23.055,70	-23067,74	1.659.506	0,0995
		2016	-853816,2674	-32445018,16	0,00	304,22	-3485,58	1.637.037	-0,0884
11	NIPS	2014	4087354,674	159406832,3	12.056,09	0,00	18637,54	1.015.868	0,1756
		2015	-1120208,24	-44808329,6	0,00	772,04	-5178,39	987.863	-0,1366
		2016	2122694,107	87030458,39	2.713,38	0,00	8896,35	1.039.636	-0,2037
12	SMSM	2014	9536898	362402124	26.443,90	0,00	74843,47	2.632.860	-0,2079
		2015	6632496	258667344	10.984,92	0,00	52758,10	2.802.924	-0,1127
		2016	3078080	123123200	2.112,65	0,00	24960,80	2.879.876	0,5959
13	TRIS	2014	368833,3735	3688333,735	1.916,18	0,00	9327,36	746.829	-0,1995
		2015	1242060,052	13662660,57	17.071,78	0,00	30466,62	859.743	-0,4031
		2016	505992,1961	6071906,354	2.068,03	0,00	10061,53	901.909	-0,2716
14	JECC	2014	120499,656	4940485,896	5,80	0,00	331,66	1.493.012	-0,2887
		2015	7153598,004	300451116,2	19.430,64	0,00	18901,12	1.663.336	-0,0275
		2016	16101305,54	692356138,1	84.295,68	0,00	64074,03	2.037.785	0,8871

15	KBLI	2014	-7907425,612	-332111875,7	0,00	13.779,76	-16705,76	2.384.078	0,0549
		2015	11952301,19	513948951,2	32.407,51	0,00	29785,60	2.662.039	0,5943
		2016	6606938,203	290705280,9	8.469,95	0,00	28516,68	2.812.196	-0,0252
16	KBLM	2014	-3963734,89	-138730721,1	0,00	12.418,30	-9648,58	919.538	-0,1401
		2015	1734208,891	62431520,09	2.523,64	0,00	4859,26	967.710	-0,3323
		2016	728854,478	26967615,69	400,99	0,00	2048,94	987.409	-0,4979
17	SCCO	2014	-2102071,898	-92491163,52	0,00	608,47	-4289,00	3.703.268	0,5108
		2015	-7658410,871	-344628489,2	0,00	7.821,09	-16340,24	3.533.081	-0,3431
		2016	9639607,338	443421937,6	12.429,38	0,00	31367,35	3.742.638	-0,4726
18	AISA	2014	25997736	623945664	289.249,05	0,00	219332,56	5.139.974	0,8462
		2015	21773025	544325625	147.569,50	0,00	184549,80	6.010.895	1,1136
		2016	13904410	361514660	47.579,44	0,00	137526,61	6.545.680	0,4928
19	MYOR	2014	79596292,36	2945062817	385.084,39	0,00	384915,90	14.169.088	-0,7161
		2015	24686409,59	938083564,4	29.785,63	0,00	184052,00	14.818.731	1,0336
		2016	137717941,2	5370999708	841.474,24	0,00	943027,41	18.349.960	2,3652
20	STTP	2014	12839275,59	346660440,9	133.413,67	0,00	89254,46	2.170.464	0,3560
		2015	10466782,21	293069901,8	64.381,00	0,00	78164,18	2.544.278	-0,2506
		2016	2460056,174	71341629,05	2.828,33	0,00	17721,43	2.629.107	0,1965
21	ULTJ	2014	19631999,05	844175959	60.240,28	0,00	109219,65	3.916.789	0,1292
		2015	20994305,98	923749463,2	58.125,60	0,00	150126,43	4.393.933	0,0471
		2016	13142485,49	591411847,2	19.412,28	0,00	101783,62	4.685.988	-0,1464
22	HMSP	2014	288911532	14734488132	427.742,30	0,00	1439227,38	80.690.139	-4,2410
		2015	435716684	22657267568	870.124,16	0,00	2047478,06	89.069.306	1,8916
		2016	339059603	17970158959	459.486,01	0,00	1598534,40	95.466.657	1,9757
23	KLBF	2014	65587271,54	3148189034	116.675,27	0,00	666800,99	17.368.532	-1,1018

		2015	25427652,11	1245954954	15.504,48	0,00	249249,49	17.887.464	0,4859
		2016	74338336,71	3716916835	123.576,79	0,00	728100,93	19.374.231	-0,6933
24	PYFA	2014	1130373,701	42954200,65	4.595,37	0,00	18913,37	222.302	-0,2425
		2015	-173880,9581	-6781357,367	0,00	89,42	-2824,05	217.844	-0,3242
		2016	-35693,49876	-1427739,95	0,00	3,66	-556,56	216.951	-0,2390
25	TSPC	2014	28917935,4	1272389157	63.012,80	0,00	257207,98	7.512.115	-0,6000
		2015	30121507,33	1355467830	59.643,92	0,00	255063,75	8.181.482	-0,2555
		2016	44010827,83	2024498080	111.884,89	0,00	364806,64	9.138.239	-0,6638
26	CINT	2014	-59834,1605	-2154029,778	0,00	9,59	-549,50	286.467	-0,2256
		2015	1064234,089	39376661,3	2.888,00	0,00	9606,56	315.230	-0,3227
		2016	463457,7395	17611394,1	471,87	0,00	3599,35	327.426	-0,2979
27	LMPI	2014	-6827677,953	-286762474	0,00	39.086,74	-32513,66	513.547	-0,2769
		2015	-2616710,165	-112518537,1	0,00	7.210,97	-14093,77	452.694	-0,2869
		2016	-1792920,224	-78888489,84	0,00	3.667,86	-10125,44	411.945	-0,1505

- 1) $\Delta RAGE$ = $\Delta R \times AGE$
- 2) $\Delta RAGE_SQ$ = $\Delta R \times$ Kuadrat AGE
- 3) $\Delta RGRR_P$ = $\Delta R \times GRR$ Positif
- 4) $\Delta RGRR_N$ = $\Delta R \times GRR$ Negatif
- 5) ΔGRM = $\Delta R \times GRM$
- 6) ΔGRM_SQ = $\Delta R \times$ Kuadrat GRM
- 7) ML = Manajemen Laba

LAMPIRAN 9
DATA KEPEMILIKAN KELUARGA
TAHUN 2014-2016

NO	KODE	KEPEMILIKAN KELUARGA		
		2014	2015	2016
1	INAI	32,98%	32,98%	32,98%
2	BUDI	26,26%	25,04%	26,70%
3	DPNS	51,18%	51,18%	51,18%
4	EKAD	74,45%	74,45%	74,45%
5	APLI	56,65%	58,80%	58,81%
6	IMPC	33,69%	33,69%	33,69%
7	TRST	28,54%	25,52%	25,52%
8	CPIN	55,53%	55,53%	55,53%
9	ALDO	58,41%	58,41%	58,41%
10	INDS	88,11%	88,11%	88,11%
11	NIPS	26,43%	26,43%	26,43%
12	SMSM	58,13%	58,13%	58,13%
13	TRIS	40,24%	40,17%	40,17%
14	JECC	52,57%	52,57%	52,57%
15	KBLI	26,92%	29,39%	29,39%
16	KBLM	26,79%	26,79%	33,93%
17	SCCO	29,67%	29,67%	29,67%
18	AISA	14,77%	15,70%	20,74%
19	MYOR	32,93%	32,93%	32,93%
20	STTP	56,76%	56,76%	56,76%
21	ULTJ	21,40%	21,40%	21,40%
22	HMSP	98,18%	92,50%	92,50%
23	KLBF	10,17%	10,17%	10,17%
24	PYFA	53,85%	53,85%	53,85%

25	TPSC	77,52%	78,16%	78,42%
26	CINT	68,43%	68,43%	68,43%
27	LMPI	17,78%	17,78%	17,78%



LAMPIRAN 10
DATA REPUTASI KAP
TAHUN 2014-2016

NO	KODE	REPUTASI KAP		
		2014	2015	2016
1	INAI	0	0	0
2	BUDI	0	0	0
3	DPNS	0	0	0
4	EKAD	0	0	0
5	APLI	1	1	1
6	IMPC	0	0	0
7	TRST	1	1	1
8	CPIN	1	1	1
9	ALDO	0	0	0
10	INDS	0	0	0
11	NIPS	0	0	0
12	SMSM	1	1	1
13	TRIS	0	0	0
14	JECC	0	0	0
15	KBLI	1	1	1
16	KBLM	0	0	0
17	SCCO	0	0	0
18	AISA	0	0	0
19	MYOR	0	0	0
20	STTP	0	0	0
21	ULTJ	0	0	0
22	HMSP	1	1	1
23	KLBF	1	1	1
24	PYFA	0	0	0
25	TPSC	0	0	0
26	CINT	0	0	0
27	LMPI	0	0	0

LAMPIRAN 11
DATA KOMPENSASI BONUS
TAHUN 2014-2016

(Dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	KOMPENSASI BONUS		
		2014	2015	2016
1	INAI	4.292	4.583	4.805
2	BUDI	29.141	29.271	29.204
3	DPNS	16.733	17.193	13.350
4	EKAD	4.300	4.700	5.500
5	APLI	4.839	4.439	3.575
6	IMPC	9.752	15.879	15.682
7	TRST	4.631	4.860	4.707
8	CPIN	116.437	106.655	69.363
9	ALDO	1.756	1.766	1.808
10	INDS	13.623	14.342	16.018
11	NIPS	5.409	5.409	6.833
12	SMSM	44.904	33.672	29.019
13	TRIS	1.648	1.626	1.841
14	JECC	2.467	4.266	4.961
15	KBLI	10.758	14.263	14.478
16	KBLM	1.900	2.090	2.900
17	SCCO	4.943	5.308	11.273
18	AISA	19.263	21.165	26.949
19	MYOR	86.220	96.597	114.508
20	STTP	2.510	3.369	3.609
21	ULTJ	2.542	3.600	6.400
22	HMSP	79.273	80.755	88.971
23	KLBF	44.660	42.700	39.990
24	PYFA	3.631	3.151	3.840
25	TPSC	29.600	31.900	32.800
26	CINT	4.744	4.771	4.782
27	LMPI	12.563	9.285	7.918

LAMPIRAN 12
DATA Return On Assets (ROA)
Tahun 2014-2016

NO	KODE	RETURN ON ASSETS (ROA)		
		2014	2015	2016
1	INAI	1,04453	1,04091	0,95928
2	BUDI	0,01152	0,00645	0,01317
3	DPNS	0,05403	0,03592	0,03380
4	EKAD	0,09955	0,12071	0,12909
5	APLI	0,03548	0,00601	0,07985
6	IMPC	0,16664	0,07746	0,05528
7	TRST	0,00928	0,00754	0,01027
8	CPIN	0,08693	0,07355	0,09194
9	ALDO	0,06078	0,06579	0,06149
10	INDS	0,05600	0,00076	0,02000
11	NIPS	0,04154	0,01982	0,03694
12	SMSM	0,23958	0,20779	0,22273
13	TRIS	0,06959	0,07647	0,03941
14	JECC	0,02246	0,00181	0,08343
15	KBLI	0,05372	0,07435	0,17865
16	KBLM	0,03167	0,01950	0,03324
17	SCCO	0,08310	0,08974	0,13902
18	AISA	0,05125	0,04125	0,07772
19	MYOR	0,03978	0,11022	0,10746
20	STTP	0,07272	0,09674	0,07455
21	ULTJ	0,09700	0,14777	0,16744
22	HMSP	0,35873	0,27264	0,30023
23	KLBF	0,17064	0,15024	0,15440
24	PYFA	0,01542	0,01930	0,03080
25	TPSC	0,10443	0,08421	0,08283
26	CINT	0,07041	0,07700	0,05163
27	LMPI	0,00216	0,00500	0,00856

LAMPIRAN 13
HASIL PENGOLAHAN DATA

1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen_Laba	81	-4,2410	3,3682	-,000005	,9552468
Kepemilikan_Keluarga	81	,1017	,9818	,452041	,2234654
Reputasi_KAP	81	0	1	,26	,441
Kompensasi_Bonus	81	1626	116437	20928,86	28504,023
ROA	81	,0008	1,0445	,115075	,1912085
Valid N (listwise)	81				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas Sebelum di *Square Root*/ Akar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59564822
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,186
	Negative	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		1,670
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

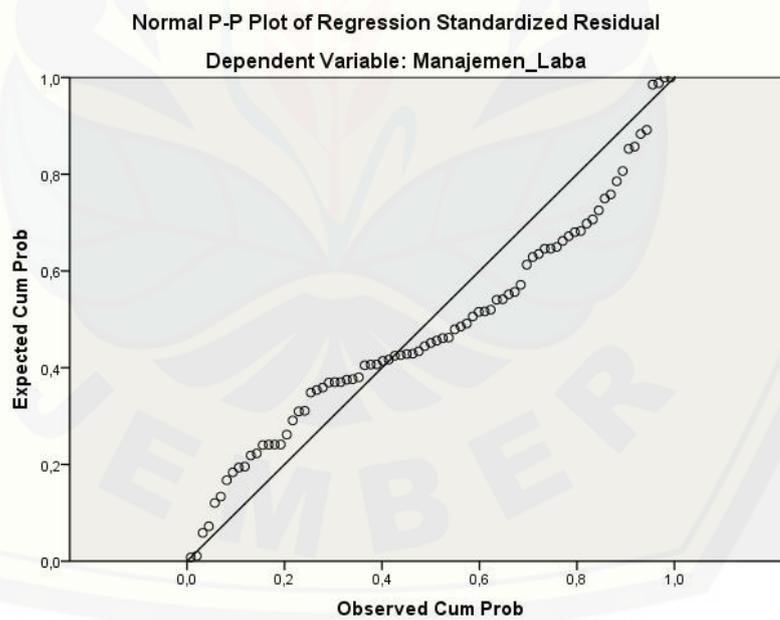
b. Hasil Uji Normalitas Setelah di *Square Root*/ Akar (SQRT)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

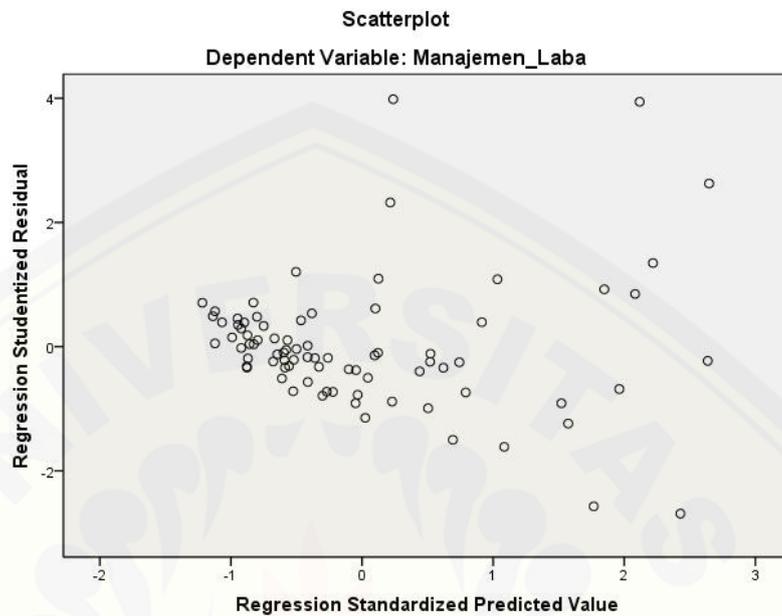
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19021806
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		1,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



c. Hasil Uji Heterokedastisitas



d. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,141	,420		-,336	,738		
	Kepemilikan_Keluarga	-,071	,240	-,026	-,297	,767	,985	1,015
	Reputasi_KAP	-,144	,132	-,104	-1,093	,278	,821	1,217
	Kompensasi_Bonus	,002	,000	,513	5,349	,000	,812	1,232
	ROA	1,346	,275	,424	4,889	,000	,992	1,008

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

e. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,433	,403	,1951596	1,758

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan_Keluarga, Reputasi_KAP, Kompensasi_Bonus

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, Kepemilikan_Keluarga, Reputasi_KAP, Kompensasi_Bonus ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,658 ^a	,433	,403	,1951596

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan_Keluarga, Reputasi_KAP, Kompensasi_Bonus

**b. Hasil Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample/
Simultan (F)**

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,206	4	,552	14,482	,000 ^a
	Residual	2,895	76	,038		
	Total	5,101	80			

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan_Keluarga, Reputasi_KAP, Kompensasi_Bonus

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

c. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual/ Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,141	,420		-,336	,738
	Kepemilikan_Keluarga	-,071	,240	-,026	-,297	,767
	Reputasi_KAP	-,144	,132	-,104	-1,093	,278
	Kompensasi_Bonus	,002	,000	,513	5,349	,000
	ROA	1,346	,275	,424	4,889	,000

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba